

Desa Terbis

Mutiara Tersembunyi di Ujung Panggul

DESA TERBIS MERUPAKAN SALAH SATU DESA YANG BERADA DI KECAMATAN PANGGUL, KABUPATEN TRENGGALEK. DENGAN LUAS WILAYAH 574,1 HA DENGAN PENDUDUK YANG BERJUMLAH 4.352 JIWA. JENIS WILAYAHNYA ADALAH DATARAN RENDAH YANG BERADA PADA KETINGGIAN 240 MDPL. DESA TERBIS SENDIRI MEMILIKI EMPAT DUSUN YAITU; DUSUN KARANG, DUSUN BANARAN, DUSUN KRAJAN DAN DUSUN DAYU DULUR. WILAYAH DESA TERBIS INI MERUPAKAN WILAYAH PERMUKIMAN, PERSAWAHAN, PERKEBUHAN DAN PERHUTANAN. MAYORITAS MASYARAKAT DESA TERBIS ADALAH PETANI, PETERNAK, DAN WIRAUSAHA (PENGRAJIN UMKM DAN PEDAGANG).



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-4849-668

ANTOLOGI ESSAY



Desa Terbis

Mutiara Tersembunyi di Ujung Panggul

K
K
N

D
E
S
A

T
E
R
B
I
S

U
I
N

S
A
T
U

T
U
L
U
N
G
A
G
U
N
G

2
0
2
2

DISUSUN OLEH :

EVY RAMADINA S.Pd.I., M.Pd.

TAUFIK, GHOFUR, SIGIT, UNTUNG, REZA, DIBA, ARIFA, SYAFIRA, ULFA,
LAYLA, ROSA, ALFINA, VINA, VINGKY, VIOLA, WULAN, AFNI, AGOESTIN

Desa Terbis Mutiara Tersembunyi di Ujung Panggul

Taufik Badarus Zaman, dkk

Biru Atma Jaya



Desa Terbis Mutiara Tersembunyi di Ujung Panggul

Penulis : Taufik Badarus Zaman, Wisnu Abdul Ghofur, Sigit Cahya Setyawan, Untung Mahardika, Reza Putra Nugraha, Ardhiana Ayu Faradiba, Arifatul Ulumiyah, Syafira Zahra Husnia Annisa, Syakya Ulfa, Arifa Nurlayla Wahid, Rosa Danisa Harirotul Azizah, Alfina Ramayanti, Vina Dwi Nurlaili, Vingky Agnes Erlinawati, Viola Dessy Pratama, Wulan Ayu, Afni Nur Aulia, Agoestin Putri Cempakasari

Editor : Evy Ramadina, S.Pd.I., M.Pd.
Desain Sampul : Reza Putra Nugraha
Tata Letak : Syakya Ulfa

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
September 2022 xiii + 136 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-4849-668

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

MASYARAKAT BERPOTENSI DAN BISA BERKONTRIBUSI

Evy Ramadina, S.Pd.I., M.Pd.

Kuliah kerja nyata sebagai upaya pelaksanaan Tri Dharma pendidikan tinggi khususnya pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi di masyarakat sehingga ilmu yang dipelajari saat perkuliahan tidak berhenti pada ilmu saja. Kuliah kerja nyata gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community -driven Development* (ABCD).

Salah satu lokasi melaksanakan KKN gelombang II adalah di desa Terbis kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek.. Desa Terbis memiliki keragaman budaya dan potensi daerah yang bisa menjadi sumber belajar bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari dan bermukim di posko desa terbis. Di desa Terbis terbagi menjadi dua kelompok kkn dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mendapatkan kesempatan mendampingi kelompok I. Sebelum menjalankan program kerja KKN, mahasiswa melakukan koordinasi dan



survei mengunjungi perangkat desa Terbis. Koordinasi yang dilaksanakan ini juga merupakan bentuk menjalin silaturahmi, memperkenalkan kegiatan KKN kelompok terbis sekaligus permohonan izin kepada perangkat desa. Bentuk silaturahmi ini juga menjadi pengalaman belajar mahasiswa bahwa membangun "*engage*" dengan masyarakat itu penting supaya terjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang berjalan dengan baik menjadi langkah awal kesuksesan melaksanakan KKN ini.

Selama menjalankan program kerja KKN di desa Terbis, mahasiswa bermukim diposko yang telah disepakati bersama Kepala Desa. Selain beraktivitas di posko, mahasiswa juga belajar untuk bersosialisasi dengan masyarakat di desa tersebut. Pada minggu pertama, mahasiswa melakukan observasi terkait potensi desa dan memetakan masyarakat yang akan menjadi narasumber survei moderasi beragama. Kegiatan survei ini dimaksimalkan mahasiswa sebagai ruang untuk mempererat silaturahmi dengan masyarakat desa Terbis. Hal ini dimaksudkan untuk menggali kebutuhan masyarakat dan potensi desa sehingga bisa melahirkan program kerja KKN yang bisa memberikan manfaat bagi desa Terbis dan masyarakat khususnya.



Asset-based community development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk memaksimalkan asset yang dimiliki untuk kemajuan atau kebaikan bersama. ABCD merupakan sebuah pendekatan dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya, yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Kegiatan KKN ini sebagai fasilitasi untuk masyarakat supaya mereka mampu mengenali kekuatan dan assetnya kemudian merumuskan perubahan yang dianggap penting.

Setelah masyarakat memahami asset dan kekuatannya, maka mahasiswa perlu memastikan ketika dalam melaksanakan mewujudkan perubahan tersebut masyarakat juga ambil peran di dalamnya. Jadi, dari hal ini mahasiswa juga akan belajar bahwa perubahan menjadi lebih baik itu bisa terwujud tatkala ada kemauan dan komitmen untuk menjalankannya. Tema KKN kali ini adalah “moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal”. Dari tema tersebut, mahasiswa akan belajar terkait moderasi beragama dan potensi wisata yang ada di Desa Terbis.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara mendalam pada masyarakat mendapatkan bahwa masyarakat desa Terbis mampu

hidup bersama dengan saling menghargai meskipun mempunyai perbedaan keyakinan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku masyarakat yang mencerminkan sikap moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan mengakomodasi terhadap kebudayaan lokal.

Di Desa Terbis juga memiliki keberagaman budaya yang bisa menjadi kekuatan masyarakat dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Kemudian, mahasiswa menyusun program kerja KKN dengan melibatkan peran masyarakat untuk fokus dalam memaksimalkan potensi, kekuatan dan *asset* yang dimilikinya. Fokus pada *asset* yang dimiliki menjadi penting supaya masyarakat tidak fokus pada kekurangannya saja sampai tidak berusaha untuk lebih baik lagi. Sehingga pemberdayaan masyarakat lebih mudah diupayakan. Ketika masyarakat sudah memahami potensi, kekuatan, *asset* yang dimiliki, mereka akan memahami kontribusi yang bisa diberikan.

Asset tidak selalu berhubungan dengan materi. Diantara aset yang sering dijumpai dalam masyarakat diantaranya adalah cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kompetensi individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya (*termasuk tradisi lokal*), perkumpulan dan kelompok kerja (PKK, kelompok tani), Institusi lokal (RT, RW, lurah, camat).

Setiap manusia itu unik, terlahir dengan kelebihanannya masing-masing. Semua masyarakat berpotensi dan bisa berkontribusi.

Pengantar Penulis

Puji syukur selalu kami panjatkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan penulisan buku Antologi yang berjudul “ *Desa Terbis Mutiara Tersembunyi di Ujung Panggul*” dengan lancar. Buku ini ditulis oleh berbagai penulis tentang hasil wawancara dengan narasumber, pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan selama melakukan Kuliah Kerja Nyata di desa Terbis. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Evy Ramadina, S.Pd.I, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang memberikan arahan kepada kami sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Kami sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Dalam penyusunan buku Antologi “*Desa Terbis Mutiara Tersembunyi di Ujung Panggul*” ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Maka dengan kerendahan hati penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih

kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penulisan buku ini. Akhir kata, kami berharap semoga dengan adanya buku ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 7 September 2022

Penulis



DAFTAR ISI

PENGANTAR DPL.....	iv
PENGANTAR PENULIS.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
TRADISI DAN KEAGAMAAN YANG SALING BERDAMPINGAN DI DESA TERBIS	
Oleh : Arifatul Ulumiyah.....	1
MERAJUT KETENTRAMAN MASYARAKAT DENGAN MODERASI BERAGAMA DALAM DESA TERBIS	
Oleh: Sigit Cahya Setyawan.....	8
MODERASI BERAGAMA DI DESA TERBIS	
Oleh : Untung Mahardika.....	15
MODERASI BERAGAMA : MEMBANGUN CINTA BERSAMA MASYARAKAT DESA SEBAGAI WUJUD CINTA PERBEDAAN DALAM SETIAP SENDI KEHIDUPAN	
Oleh : Agoestin Putri Cempakasari.....	19
MENGENAL LEBIH JAUH KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TERBIS	
Oleh : Wisnu Abdul Ghofur.....	25



**MODERASI BERAGAMA DAN KEANEKARAGAMAN
BUDAYA DI DESA TERBIS**

Oleh : Rosa Danisa Kharidotul Azizah..... 32

**KEBUDAYAAN DAN TRADISI MASYARAKAT :
UPACARA PENYEMBELIHAN KAMBING KENDIT DI
MATA AIR SAMBENG SEBAGAI BENTUK UNGKAPAN
SYUKUR**

Oleh : Afni Nur Aulia 39

**KESENIAN “GEMBLUKAN” YANG SERUPA TAPI TAK
SAMA**

Oleh : Reza Putra Nugraha..... 46

**KEBUDAYAAN YANG MASIH DI JAGA DAN
DIPERTAHANKAN HINGGA SEKARANG**

Oleh: Vina Dwi Nurlaili..... 54

**SENI JARANAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN
KECINTAAN TERHADAP BUDAYA LOKAL
MASYARAKAT DESA TERBIS**

Oleh : Alfina Ramayanti 61

**PERADABAN DESA TERBIS, KABUPATEN
TRENGGALEK**

Oleh : Syafira Zahra Husnia Annisa 68

**MENELISIK KEUNIKAN KEBUDAYAAN DAN TRADISI
DI DESA TERBIS**

Oleh : Syakya Ulfa 75



**HARMONI KEBUDAYAAN DAN KEINDAHAN ALAM
TERBIS**

Oleh : Arifa Nurlayla W..... 81

**POTENSI DESA DALAM SEGI FISIK MAUPUN NON FISIK
PADA DESA TERBIS**

Oleh: Viola Dessy Pratama..... 88

**MENELAAH EKSISTENSI CENGKEH DAN POTENSI
WISATA DI DESA TERBIS**

Oleh : Wulan Ayu Safitri 95

**UPAYA MENINGKATKAN POTENSI UMKM MELALUI
SPIKOE DAN POTENSI WISATA DI DESA TERBIS**

Oleh: Vingky Agnes Erlinawati..... 102

**MENGENAL ELOKNYA RAGAM WISATA DAN
MELEKATNYA KEPERCAYAAN ADAT MASYARAKAT
DESA TERBIS**

Oleh: Ardhiana Ayu Faradiba..... 109

PERHIASAN YANG TERKUBUR DI DESA TERBIS

Oleh : Taufik Badarus Zaman..... 120

BIODATA PENULIS 126



TRADISI DAN KEAGAMAAN YANG SALING BERDAMPINGAN DI DESA TERBIS

Oleh : Arifatul Ulumiyah

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. Pada tahun ini, KKN diselenggarakan selama kurang lebih 35 hari yang lokasinya tersebar di daerah Tulungagung dan Trenggalek. KKN tahun ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Kegiatan KKN ini juga menjadi media bagi mahasiswa untuk lebih mengenal karakter masyarakat yang majemuk meskipun pada lingkup terkecil, yaitu desa. Keragaman dan karakter masyarakat desa dapat menjadi sebuah pijakan awal bagi mahasiswa agar memiliki rasa sosial dan sikap toleransi di masa mendatang. Kegiatan KKN bagi mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk

menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup mahasiswa dalam konteks bermasyarakat.

Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi baik dalam bidang agama, ekonomi, sosial dan pendidikan. Pada kesempatan kali ini, saya ditugaskan untuk melaksanakan KKN di Desa Terbis yang berada di kecamatan panggul, Kabupaten Trenggalek. Dengan luas wilayah 574,1 Ha dan penduduk berjumlah 4.357 jiwa, terdiri dari empat dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Dayu Dulur, Dusun Karang dan Dusun Banaran. Desa Terbis memiliki RT sebanyak 26 dan RW sebanyak 12. Mata pencaharian masyarakat desa Terbis mayoritas menjadi petani, peternak, dan wirausaha (pengrajin UMKM dan perdagangan) adapun sebagian kecil dari mereka yang merantau, TKI, dan menjadi guru. Mayoritas penduduk Desa Terbis ini adalah pemeluk agama Islam. Menurut saya Desa Terbis ini adalah sebuah desa yang asri, nyaman dan sangat sejuk karena lokasi desa terbis ini berada di ketinggian 400 s/d 2.700 M diatas permukaan laut. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yakni Bapak Edi Purwita. Toleransi masyarakat desa Terbis terhadap warga lainnya sangat tinggi, mereka bergotong royong saling

membantu bila ada hajatan atau acara, sikap kekeluargaan pada desa Terbis masih sangatlah kental hal tersebut yang membuat desa Terbis menjadi desa yang sejahtera dalam hal bermasyarakat, kegiatan masyarakat desa Terbis agar menjalin kerukunan setiap dusunnya yaitu mengadakan rutinan setiap minggu maupun setiap bulan entah itu dalam hal keagamaan atau dalam hal bermasyarakat. Masyarakat desa Terbis mayoritas beragama Islam, di desa ini mempunyai 7 masjid dan 26 muholla atau lanngar yang letaknya berjauhan dari satu tempat ke tempat yang lain. Di desa ini memiliki ormas Nahdlatul Ulama' (NU), Muhammadiyah dan LDII. Sebagai desa yang mayoritas warganya adalah pemeluk agama Islam, penduduk desa Terbis memiliki banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin digelar dimasyarakat. Contohnya kegiatan fatayat dan arisan beranggotakan ibu-ibu, dan ibu-ibu muslimat (batas usia keanggotaan fatayat NU dibatasi sampai usia 40 tahun sedangkan keanggotaan muslimat tidak memiliki batas usia) yang dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali, agenda kegiatan fatayat berisi arisan antar ibu-ibu dilanjutkan membaca tahlil bersama kemudian terakhir pengajian yang dipimpin oleh kiai desa Terbis, kegiatan fatayat di desa Terbis sudah ada sejak tahun 2003 yang tempatnya tetap di salah satu masjid di dusun

Banaran, kegiatan keagamaan lainnya di desa terbis yaitu rutinan yasin dan tahlil yang diadakan di setiap kasun (yaitu kumpulan dari beberapa RT) yang beranggotakan ibu-ibu dan diadakan setiap hari jumat siang, bergilir dari rumah kerumah. Kegiatan lainnya yaitu khotmil Qur'an yang diadakan setiap satu bulan sekali yaitu rabu legi yang beranggotakan ibu-ibu dan diadakan perkasun. Kegiatan lainnya yaitu sholawatan dan diba'an diadakan satu ulan sekali setiap kasun tetapi kegiatan tersebut masih redup karena belum ada yang menhidupkan lagi, kegiatan berjanji ketika ada undangan saja. Selain kegiatan ibu-ibu kader ada juga kegiatan bapak-bapak yang ada di desa Terbis yaitu kegiatan yasinan dan tahlil setiap hari kamis malam jumat yang diadakan setiap kasun tempatnya bergilir dari rumah kerumah, adajuga kegiatan manaqib tetapi anggotanya sedikit dan belum rutin,kegiatan keagamaan di kalangan remaja juga ada yaitu IPNU-IPPNU dan PIK R tetapi organinasi tersebut mati atau tidak berjalan karena anggotanya tidak ada remaja di desa Terbis setelah lulus SMA mereka merantau keluar kota dan mayoritas banyak yang menikah muda. Kegiatan keagaman untuk anak-anak juga da yaitu kegiatan mengaji Al-Quran yang diadakan di TPA atau masjid dan Musholla. Kegiatan tahunan masyarakat Terbis dalam hal keagamaan yaitu santunan anak

yatim yang diadakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan muharram.

Selain kegiatan keagamaan desa Terbis juga memiliki tradisi tahunan yaitu 2 tahun sekali yakni peringatan satu suro atau satu muharram. Tradisi yang masih dipertahankan masyarakat desa Terbis dan masih berlangsung hingga saat ini antara lain penyembelihan kambing hitam dan ayam cemani di tumpak lenggono yang masih dipercaya penduduk desa merupakan tradisi meminta keselamatan kepada Allah SWT bagi siapa yang menjalankan tradisi tersebut. Penduduk desa Terbis masih memegang kuat tradisi jawa, misalnya mencari tanggal untuk pernikahan, dan pada bulan suro atau muharram tidak boleh untuk melakukan pernikahan, tradisi galungan dan kuningan. Warga terbis tetap menjaga tradisi lokal tanpa mengesampingkan ajaran Islam. Selain tradisi lokal budaya di desa terbis yakni ada reog kendang, jaranan lenggono putra, dan rontek

Penjelasan mengenai potret desa Terbis cukup memberikan gambaran bagi penulis untuk menangkap bahwa moderasi beragama tertanam dalam pola kehidupan masyarakat desa Terbis, adapun sikap moderat dan moderasi adalah suatu

sikap dewasa yang baik dan yang sangat diperlukan. Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagamaan di tengah berbagai macam desakan ketegangan (*constrains*), seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan sekularisme. Kominten utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara pandang terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan, pada gilirannya mengimbasi kehidupan persatuan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari desa Terbis kita dapat mengambil makna dan membuktikan bahwa moderasi beragama dapat mudah dipertahankan dan tetap dipertahankan serta dapat berdampingan dengan tradisi masyarakat lokal di tengah globalisasi zaman yang semakin modern dengan kualitas penduduk yang baik dan lingkungan yang mendukung. Para penduduk dapat beribadah, hidup tenang dan bebas mengapresiasi bentuk-bentuk keagamaan yang melebur dengan tradisi jawa dan keeratan tali kekeluargaan mereka. Serta pelaksanaan bentuk ritual keagamaan tanpa adanya doktrin-

doktrin tertentu dalam melaksanakannya merupakan dalam bentuk moderasi beragama yang saya tangkap selama melaksanakan KKN di desa Terbis ini. Sebagai mahasiswa saya merasa bahwa masyarakat dapat bersinergi dan positif, hal seperti inilah yang seharusnya banyak menjadi sorotan dan diambil pola-pola baiknya, untuk diterapkan di tempat lainnya, sehingga semakin banyak tercipta moderasi beragama di desa-desa yang lain.

MERAJUT KETENTRAMAN MASYARAKAT DENGAN MODERASI BERAGAMA DALAM DESA TERBIS

Oleh: Sigit Cahya Setyawan

Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang memiliki topografi pegunungan dan pesisir pantai. Kabupaten Trenggalek terletak di ujung selatan barat di provinsi Jawa Timur dimana berbatasan langsung dengan Pacitan, Ponorogo dan Tulungagung. Kabupaten Trenggalek memiliki wilayah yang cukup luas yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 157 Desa/Kelurahan. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi besar adalah kecamatan Panggul dimana memiliki pantai yang indah nan eksotis. Selain pantai ada juga pegunungan yang menjadi daya tarik tersendiri jika masyarakat perkotaan mengunjunginya.

Salah satu desa di Trenggalek yang terletak di wilayah pegunungan yaitu Desa Terbis. Desa Terbis adalah desa yang terletak di daerah pegunungan yang langsung berbatasan dengan Pacitan. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah Petani dan Peternak. Bahkan yang unik menurut saya adalah

mayoritas tokoh masyarakat atau perangkat desa setiap sore hari mencari rumput untuk ternak tak terkecuali Kepala Desa dan Sekertaris Desa. Suatu hal yang menjadi keunikan tersendiri yang bisa saya temui. Desa Terbis masih kental dengan adat budaya pedesaan yang masih asli. Budaya saling sapa menyapa dan berbahasa jawa yang sangat halus. Masyarakat Desa Terbis menggunakan logat Pacitan. Menurut penuturan Pak Warno (tokoh agama dusun karang), masyarakat Desa Terbis dalam bertutur kata masih menggunakan bahasa jawa yang halus akan tetapi sangat disayangkan generasi muda Desa Terbis kini dalam berbahasa jawa halus mulai pudar dikarenakan "gurunya guru" atau sesepuh desa kini banyak yang sudah meninggal dunia. Hal tersebut menjadikan ada sedikit perubahan cara bertutur bahasa jawa sedikit berkurang kehalusannya. Pak Warno juga menuturkan bahwa saking kentalnya budaya pedesaan, masyarakat Desa Terbis dengan Desa-desa lain di sekitarnya saling mengenal satu sama lain. Hal yang sangat jauh berbeda dengan masyarakat perkotaan. Desa Terbis hanya memiliki 2 sumber mata air. Jadi awalnya di Desa ini sulit atau kekurangan air. Namun akhir-akhir ini sudah ada pengelolaan mata air dengan disalurkan melalui selang dan pipa ke rumah rumah warga. Akan tetapi tidak semua mendapat air bersih, di Dusun

Krajan masih mengandalkan air PDAM atau membeli air bersih untuk kegiatan sehari hari.

Jika dilihat dari sisi keagamaan, mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Namun ada beberapa aliran-aliran Islam yang singgah disana. Salah satu aliran agama Islam yang ada disana adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Masyarakat yang memiliki aliran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bersinggah dalam satu daerah yang saling berdekatan dan berpusat di Masjid yang terletak di jalan menuju Balai Desa Terbis. Selain aliran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) ada beberapa aliran lain. Aliran lain yang ditemui adalah tareqat shiddiqiyah dimana pada saat rangkaian Sholat Jumat ditambahi dengan Sholat Dzuhur berjamaah. 2 aliran tersebut terletak di Dusun Krajan. Jamaah sholat jumat di Desa Terbis bisa dibilang sedikit karena dalam satu masjid jamaahnya kurang dari 40 orang. Hal tersebut mungkin karena faktor geografis Desa yang berbukit bukit. Di Desa Terbis tepatnya di Dusun Karang ada beberapa mushola yang tidak terpakai atau mati. Mayoritas masyarakat lebih memilih sholat di rumah masing-masing atau ke masjid. Di Desa Terbis rutin menjalani kegiatan keagamaan seperti yasinan untuk laki-laki setiap malam jumat, yasinan putri setiap jumat siang, peringatan

hari besar Islam seperti Suronan dan lain-lain. Dalam kegiatan keagamaan, tuan rumah tidak tanggung tanggung dalam menyambut tamu, tamu disuguhi aneka makanan dan minuman. Demi memupuk rasa kekeluargaan dan keeratan antar tetangga mereka rela mengeluarkan banyak uang. Keunikan lain dari Desa Terbis adalah jarang sekali terjadi pencurian. Menurut penuturan Kepala Desa, di Desa Terbis tidak mengenal maling atau pencuri, desanya aman dan nyaman bahkan mayoritas motor ditaruh di halaman rumah dengan keadaan kunci masih belum dicabut akan tetap aman meskipun malam hari sekalipun. Hal tersebut merupakan pembuktian bahwa Islam menjadi mayoritas dan menjadi pengamalan kegiatan sehari-hari. Desa Terbis memiliki beragam Kebudayaan diantaranya yaitu Jaranan, Gemblukan (Reog Kendang) dan Rontek atau Rondo Tektek. 3 kebudayaan tersebut sangat menonjol dan sangat mudah dijumpai di Desa Terbis. Dalam peringatan hari besar, antara tiga kesenian tersebut selalu ditampilkan dan mendapat perhatian dan antusias lebih dari masyarakat. Dalam sebuah peringatan hari besar yang diselenggarakan oleh RT 01 acara yang sebenarnya termasuk kecil-kecilan namun sepertinya masyarakat satu desa menonton acara tersebut karena menampilkan seni Gemblukan dan Rondo Tektek. Menurut

Putri (tokoh pemuda desa), mayoritas anak muda desa mengikuti atau menjadi bagian dari antara tiga kesenian tersebut. Hal tersebut merupakan wujud anak muda desa untuk melestarikan kebudayaan yang sudah tumbuh sejak lama. Selain itu juga anak muda desa khususnya laki-laki mengikuti Perguruan Setia Hati Terate (PSHT) yang merupakan salah satu perguruan silat ternama di Indonesia. Hal tersebut merupakan warisan dari sesepuh atau masyarakat Desa Terbis secara turun menurun. Pemuda-pemudi Desa tidak memiliki organisasi keagamaan seperti IPNU/IPPNU akan tetapi mereka lebih memilih menggeluti kesenian yang ada di desa seperti Jaranan, Gemblukan (Reog Kendang), dan Rontek. Mayoritas anak muda memilih sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan harapan setelah lulus sekolah bisa langsung bekerja. Pemuda Pemudi Desa tergabung dalam suatu komunitas yang bernama Forum Anak Desa dimana di bawah naungan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau biasa kita sebut PKK. Meskipun antara sisi keagamaan dan kebudayaan sekilas terlihat seimbang, namun tetap saja tidak pernah ada gesekan dari dua hal tersebut.

Dalam sebuah kehidupan beragama khususnya di Desa, diperlukan suatu sikap untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama, atau antar golongan. Setiap orang

pasti memiliki suatu keyakinan tersendiri dalam beragama. Di tengah era globalisasi seperti ini sangat diperlukan sikap moderasi beragama. Moderasi beragama sendiri memiliki makna yaitu suatu sikap atau cara pandang dalam menjalankan agama secara moderat dengan cara memahami serta mengamalkan agama yang dianut dibarengi dengan menghargai dan menghormati sesama atau golongan. Indonesia mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Akan tetapi banyak sekali aliran-aliran Islam yang bukan tidak mungkin bisa bergesekan. Maka dari itu urgensi moderasi beragama sangat diperlukan sebagai upaya untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dari pengalaman saya menetap di Desa Terbis selama kurang lebih satu bulan dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama di Desa Terbis cukup bagus. Anatara masyarakat satu dengan yang lain saling menghormati, menghargai apa yang dilakukan setiap hari. Desa Terbis merupakan desa yang aman, nyaman, tentram dan jarang terjadi gesekan meskipun dihuni oleh ORMAS yang bermacam-macam. Rasa kebersamaan dan kekeluargaan sangat erat dan terlihat jelas di dalam Desa ini. Besar harapan untuk

kedepan bisa tetap aman, nyaman dan harmonis meskipun zaman sudah berganti.

MODERASI BERAGAMA DI DESA TERBIS

Oleh : Untung Mahardika

Manusia merupakan makhluk bermasyarakat yang mesti memerlukan uluran tangan orang lain. Hal tadi merupakan awal terwujudnya hubungan sosial menggunakan orang lain. Interaksi sosial merupakan hubungan atau interaksi timbal balik atau inter stimulasi dan respons antar pribadi, antar anggota atau antar pribadi dan anggota. Moderasi merupakan prinsip inti dari beragama. Moderasi beragama merupakan Islam moderat dalam segala hal seperti hidup toleransi di lingkungan, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Moderasi Islam Ini dapat menanggapi berbagai masalah agama dan peradaban di Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana moderasi beragama di Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Moderasi beragama mengajarkan umat beragama agar tidak tertutup, tidak menyendiri, melainkan melebur, beradaptasi, terbuka, bersosialisasi dalam masyarakat. Sehingga

dengan adanya moderasi beragama akan mendorong setiap pemeluk agama tidak bersifat berlebihan serta ekstrem dalam menyikapi pluralitas, termasuk pluralitas agama serta tafsir agama, akan tetapi selalu berperilaku berimbang dan adil sehingga bisa hidup berdampingan. Setiap agama mengajarkan kepada kepada Tuhansang Maha Pencipta. Pengabdian kepada Tuhan diperlihatkan dengan taat mengikuti petunjuk-Nya dalam kehidupan. Manusia diberi tugas buat memimpin serta mengelola bumi, sebagai ciptaan tuhan yang diciptakan dengan kelebihan akal, manusia diwajibkan memelihara bumi untuk kepentingan bersama. Inilah tujuan kehidupan yang paling penting tentang kehidupan yang diajarkan oleh agama. Sebab keterbatasan manusia, jadi negara serta bangsa menjadi konteks tujuan dari tugas ini: bagaimana manusia mengelola tanah yang mereka tinggali untuk mencapai kebaikan bersama yakni berbangsa serta bernegara yang adil, sejahtera serta damai. Cara pandang ini terdapat pada setiap agama dalam model keyakinan cinta tanah air merupakan bagian dari iman. Keseimbangan antara kebangsaan serta keagamaan sebenarnya merupakan asset berharga untuk kebaikan bangsa. Moderasi beragama memiliki nilai serta penerapan yang tepat untuk mewujudkan kebaikan di bangsa ini. Prilaku mental yang adil, moderat, serta seimbang

menjadi strategi untuk mengelola pluralitas kita. Dengan semangat membangun negara serta bangsa, setiap warga negara Indonesia mempunyai kewajiban dan hak yang sama untuk bersama sama

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai kehendak Tuhan. Keragaman tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawar melainkan untuk diterima. Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.

Usaha mewujudkan toleransi serta sikap moderat di tengah masyarakat yang plural sangatlah perlu untuk mengatasi masalah konflik yang dilatarbelakangi budaya dan agama. Hal tersebut sesuai dengan daerah yang peneliti jumpai yakni desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah desa yang berada di daerah pegunungan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan yang lokasinya di Desa Klepu Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan. Meskipun

lokasinya di wilayah pegunungan masyarakat di desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek hidup penuh dengan kerukunan. terdapat dua agama yang dianut oleh warga Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yakni Islam dan Kristen. Warga Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek mayoritas memeluk agama Islam, meskipun begitu kerukunan dan toleransi di Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek sangat kental sekali.

MODERASI BERAGAMA : MEMBANGUN CINTA BERSAMA MASYARAKAT DESA SEBAGAI WUJUD CINTA PERBEDAAN DALAM SETIAP SENDI KEHIDUPAN

Oleh : Agoestin Putri Cempakasari

Perbedaan tentunya bukanlah hal yang tabu lagi yang terdengar di telinga kita. Perbedaan sering kita jumpai di sekitar kita. Mereka ada dan bersemayam dalam sendi-sendi kehidupan tetangga, teman, bahkan keluarga kita. Perbedaan mempunyai arti yang menyimpang, jika tidak diiringi dengan pemikiran yang sejalan, sejalan dengan sikap toleran. Dewasa ini banyak anggapan mengenai perbedaan, persis seperti air laut, dicituk luarnya saja tanpa mau mendalaminya. Padahal, perbedaan sebenarnya menyatukan. Jika kita mau menyelam sedikit lebih dalam untuk memahami maknanya.

Islam hadir dengan prinsip kedamaian, menjadi jalan tengah di setiap perpecahan. Telah ditegaskan dalam hadist nabi bahwasannya dari Ibnu Abbas ia berkata; ditanyakanlah kepada Rasulullah saw. “Agama manakah yang paling dicintai Allah?” maka beliau bersabda : Al-Hanifiyyah As-samhah, yang lurus

dan toleran.(H.R. Abu Syaybah dan Bukhori). Itu berarti islam adalah agama yang tidak condong ke kiri dan kanan. Islam berjalan lurus ke tengah untuk menjadi penengah.

Menurut penulis, prinsip setuju perbedaan ini sangat penting ditanamkan pada sendi-sendi kehidupan muslim di masyarakat desa. Mengingat banyaknya orang yang bahkan sampai tarik urat hanya untuk berdebat perihal perbedaan. Hal seperti ini tentunya tidak mungkin timbul dari orang-orang yang teguh dalam beragama, tetapi hanyalah perilaku orang-orang yang hatinya condong kepada hal yang salah. Sesuatu hal kecil yang dibesar-besarkan dan memperdebatkan yang tidak penting lantas meninggalkan hal yang pokok lagi utama. Sebenarnya tidaklah sulit untuk menjadi penengah dalam keberagaman keyakinan. Seperti halnya berbuat baik, yang dinilai hanya pahala nya disisi Allah. Saling menghargai dan memahami antar umat beragama pastinya memiliki poin pahala tersendiri juga di sisi Allah Swt. Disamping mendapatkan pahala, dampak sikap toleran ini akan membuat relasi antar umat beragama berangsur angsur membaik. Dan tercapailah tujuan islam dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dari hal yang paling sederhana (menghargai).

Membangun Cinta Bersama Masyarakat Desa sebagai Wujud Cinta Perbedaan di Setiap Sendi Kehidupan.

Salah satu desa di Kabupaten Trenggalek yang terletak diantara wilayah pegunungan, khususnya Kecamatan Panggul, yaitu Desa Terbis merupakan salah satu desa tempat penulis melakukan Pengabdian Kuliah Kerja Nyata. Desa Terbis memiliki wilayah yang cukup luas, terdiri dari 14 kecamatan dan 157 desa/ kelurahan. Masyarakat Desa Terbis mayoritas mata pencaharian nya adalah peternak dan petani. Masyarakat Desa Terbis mayoritas memeluk agama islam, tetapi beberapa masyarakat desa juga memiliki kepercayaan Kejawen. Kejawen sendiri merupakan kepercayaan sebuah etnis yang berada di Pulau Jawa. Sebagian masyarakat Desa Terbis memang masih kental dengan Budaya Jawa.

Karakteristik masyarakat Desa Terbis masih sangat toleran terhadap lingkungan sekitarnya, hal itu dibuktikan ketika kami mahasiswa KKN tiba di Desa sebagai pendatang baru disambut dengan baik oleh penduduk desa. Bahkan setiap kali saling berpapasan selalu bertegur sapa. Dalam kehidupan beragama sangat diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Meskipun mayoritas masyarakat

desa menganut agama islam tapi tidak mrlunturkan kepercayaan akan budaya jawa. Seperti halnya agama islam, islam adalah agama yang menjunjung tinggi perdamaian. Tidak ada ajaran untuk tidak saling toleran. Seperti sabda Nabi, “Agama yang paling di cintai Allah adalah ajaran yang lurus dan toleran”. (H.R. Abu Syaybah dab Bukhori). Jadi terkait ada banyaknya kasus dan isu yang menyudutkan umat islam rasanya salah besar, karena dalam ajaran islam tidak ada yang namanya suruhan untuk menyerang dengan tindak kekerasan, apalagi sikap rasis dan tidak menghargai antar keyakinan.

Gerakan kesadaran dan toleransi islam dalam kehidupan sosial antar umat haruslah dimulai dari diri sendiri. Prinsip setuju perbedaan yang sejalan dengan etika islam perlu kiranya untuk terus diperhatikan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari umat islam. Wajiblah bagi kita untuk bersikap yang sejalan dengan al-quran dan as-sunnah untuk selalu berjalan lurus dan toleran. “Lembaga-lembaga keagamaan dalam dunia islam kita, sesungguhnya punya peran positif dalam mengarahkan dan mencerdaskan para pemuda”.(Dr. Yusuf Qardhawi dalam buku ‘Islam Ekstrem’). Karena pemuda-pemuda islam ini adalah kunci pembuka

kebaikan dan penutup kejahatan. Dan karena islam selalu mengajarkan dari hal yang paling sederhana. Dan hal sederhana itu akan bisa memupuk persaudaraan antar umat beragama yang sangat berharga. Maka hargailah mereka meski berbeda, karena mereka juga manusia sama seperti kita. Dan karena islam juga mengajarkan kita untuk senantiasa meyakini keberagaman yang ada serta menghargai setiap insane di dunia. Dengan begitu terbentuklah jiwa-jiwa toleran pada setiap muslim di masyarakat Desa.

Nilai nilai moderasi beragama sudah seharusnya ditanamkan untuk menyetarakan masyarakat desa. Dalam hal ini diperlukan dukungan dari masyarakat desa itu sendiri. Memiliki julukan sebagai Negara multicultural, menuntut masyarakat untuk meminimalisir dampak negative yang disebabkan oleh revolusi industri seperti munculnya radikalisme secara langsung maupun melalui media sosial, intoleransi antar umat beragama, banyaknya ujaran kebencian, hoax dan sara terhadap agama tertentu, diskriminasi kelompok minoritas. Dalam hal ini diperlukan suatu konsep yang aplikatif dan releven dengan kondisi masyarakat desa pada saat ini agar mampu menghasilkan masyarakat yang mempunyai kesadaran

pluralisme, karena menurut penulis, nilai utama dalam konsep komunikasi yang aplikatif dalam Negara dengan basis multicultural adalah apresiasi tertinggi atas prularitas agama yang ada dalam masyarakat.

Melihat dari masalah yang dibahas melalui pendekatan penyebaran agama di dalam masyarakat desa, seperti yang kita ketahui bahwa agama tersebar dengan ritme yang berbeda, dimana ada yang berkembang secara perlahan-lahan ada yang berkembang dengan pesat dan kemudian menyusut di wilayah-wilayah tertentu. Dalam hal ini untuk senantiasa mewujudkan perdamaian dan sikap toleran dalam masyarakat Desa Terbis, masyarakat bersama-sama menghargai setiap kepercayaan yang dianut oleh masyarakat lain. Maka dengan saling peduli dan saling menghargai satu sama lain lebih mudah untuk mencapai masyarakat yang cinta akan kedamaian dan cinta akan perbedaan yang ada disekitar kita.

MENGENAL LEBIH JAUH KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA TERBIS

Oleh : Wisnu Abdul Ghofur

Desa Terbis merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Terbis terletak di wilayah pegunungan tepatnya perbatasan paling barat antara Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan. Desa Terbis memiliki empat Dusun yakni, Dusun Karang, Dusun Krajan, Dusun Banaran, dan Dusun Dayu Dulur. Jarak Desa Terbis dengan pusat keramaian Kecamatan Panggul sekitar 30 sampai 40 menit perjalanan menggunakan sepeda motor atau sekitar 25 km dari Kecamatan Panggul. Selain itu sepanjang perjalanan dari pusat keramaian kecamatan panggul menuju desa terbis terasa jauh karena jalan yang berliku dan menanjak akan tetapi sepanjang perjalanan menuju Desa Terbis terdapat beberapa titik yang menyuguhkan keindahan pemandangan alam yakni bibir pantai pelang dan juga hutan pinus yang menyejukkan mata selama perjalanan menuju desa. Pintu masuk desa terbis disambut dengan gapura yang bertulis “DESA TERBIS” sedangkan perjalan menuju balai desa sekitar 5 menit dari pintu masuk desa

terbis dan disambut dengan indahny taman desa yang didalamnya terdapat pohon besar yang usianya cukup tua.

Desa Terbis merupakan salah satu desa yang memiliki letak cukup strategis. Secara geografis Desa Terbis terletak di wilayah pegunungan perbatasan antara Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan dimana terdapat area perkebunan yang cukup luas dan sumber mata air yang diberi nama sumber mata air “Sambeng”. Mata air tersebut kurang lebih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Terbis. Demikian juga kondisi lahan di wilayah desa relative subur yang sangat mendukung produktifitas hasil pertanian. Tidak hanya itu, Desa Terbis juga terkenal dengan minyak cengkeh yang berfungsi untuk obat obatan tradisional warga sekitar.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Kelompok Desa Terbis ini berada di Desa Terbis tepatnya di dusun karang, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Dalam kegiatan program KKN UIN SATU gelombang 2 tahun 2022 ini setiap mahasiswa diminta untuk melakukan survey dan wawancara moderasi beragama dengan 3 tokoh desa, tiga tokoh desa tersebut meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda dengan tema yang diangkat dalam program KKN

ini adalah Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal. Sesuai dengan tema yang ditentukan essai kali ini membahas “Implementasi Moderasi Beragama Di Desa Terbis.

Mayoritas waaraga desa terbis menganut agama islam, berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan banyak warga masyarakat Desa Terbis yang mengikuti organisasi keagamaan yakni NU (Nahdataul Ulama), Muhammadiyah, LDII. Namun dalam kegiatan sehari-hari warga masyarakat desa terbis menjalankan syariah islam dengan tetap menghormati organisasi aliran agama lain yang ada. Sebelum membahas lebih mendalam lagi, sebaiknya kita memahami dulu definisi moderasi beragama. Dalam KBBI moderasi mengandung dua pengertian, yakni pengurangan kekerasan, dan penghindaran keektremen. Dalam bahasa arab moderasi dikenal dengan istilah wasath atau lebih dikenal dengan Wasathiyah, yang memiliki arti tengah-tengah. Sedangkan kata beragama dapat dipahami dengan definisi sebagai pemeluk agama. Sehingga moderasi beragama dapat diartikan sebagai moderatnya pemahaman pemahaman dan amalan beribadah dalam beragama, keseimbangan ektremisme dalam beragama dan berlebih lebihan

dalam implementasi beragama. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama kedamaian dan keharmonisan.

Banyak kasus-kasus yang telah terjadi seperti pemahaman pemahaman liberal dan radikal yang masuk dan sangat mempengaruhi banyak orang khususnya para pemuda. Hal tersebut terjadi karena banyaknya pemuda yang kurang pemahaman terhadap islam yang moderat. Selain hal tersebut, kurangnya pemahaman tentang wawasan kebangsaan dan keagamaan yang cukup merupakan factor utama yang menjadikan penerus bangsa menjadi liberal dan radikal. Dalam suatu desa yang mayoritas menganut agama islam seperti Desa Terbis, diperlukan pemahaman moderasi beragama yang cukup agar tidak memunculkan pemahaman-pemahaman radikal yang ekstrem. Dengan adanya moderasi beragama diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang damai, saling menghargai antar sesame orang tanpa memandang latar belakang aliran yang dianut, suku, dan penuh toleransi. Moderasi mengedepankan sikap keterbukaan pada perbedaan antara sesame dengan mencerminkan sikap tidak mudah menyalahkan bahkan hingga

mengkafirkan orang lain yang berbeda sudut pandang pemahamannya terhadap aliran agama yang dianut. Tindakan para pemuda atau generasi muda saat ini sangat mengkhawatirkan. Hal ini terjadi karena minimnya pemahaman dan wawasan keagamaan yang dimiliki pada era globalisasi saat ini, dimana generasi muda mendapat informasi keagamaan terlalu cepat melalui media sosial yang mengakibatkan mengambil sudut pandang tanpa ditelaah, dipahami, dan dipelajari terlebih dahulu. Tindakan tersebut biasanya dilakukan pada kelompok minoritas, selain itu terdapat generasi muda dengan pemahaman agama yang ekstrem sehingga dia tidak bergaul dengan pemeluk agama lain. Hal tersebut menunjukkan sikap intoleransi dan eksklusif. Sudah semestinya pemahaman moderasi beragama harus ditumbuhkan dan dikembangkan sebagai komitmen bersama guna menyeimbangkan kehidupan masyarakat dan melatih menghormati serta menghargai perbedaan satu sama lain. Sikap ekstrem muncul karena adanya suatu individu atau kelompok lain dan hanya membenarkan tindakannya sendiri. Sehingga moderasi beragama diperlukan sebagai acuan untuk berfikir dan bertindak secara seimbang.

Implementasi moderasi beragama di era milenial khususnya di Desa Terbis merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan jauh dari ancaman radikalisme. Hal ini sangat penting dalam membentuk masyarakat yang moderat, maka diperlukan kerjasama antar masyarakat sehingga dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui lingkungan masyarakat, para generasi muda khususnya pemuda Desa Terbis tetap perlu diberi arahan mengenai nilai-nilai keislaman sejak dini dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Dalam rangka mengimplementasikan konsep moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat khususnya warga Desa Terbis, setidaknya mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan mulai dari dini agar di kemudian hari khususnya para generasi muda sudah mempunyai pemahaman serta wawasan keagamaan yang cukup untuk diamalkan, mengingat kebanyakan masyarakat Desa Terbis masih minim akan pentingnya nilai keagamaan khususnya nilai keislaman. Mengingat sebagian besar masyarakat masih minim kesadaran betapa pentingnya kebutuhan nilai keislaman dalam masyarakat agar menciptakan generasi muda yang berperilaku terpuji dan

paham betul tentang nilai-nilai dalam bermasyarakat dan nilai-nilai keislaman. Pemahaman tersebut dapat disampaikan dengan adanya kajian tentang keislaman, memberikan contoh penerapan nilai keislaman baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan pergaulan.

MODERASI BERAGAMA DAN KEANEKARAGAMAN BUDAYA DI DESA TERBIS

Oleh : Rosa Danisa Kharirotul Azizah

Desa Terbis adalah salah satu desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa ini berada di pegunungan dan wilayah desanya berada pada ketinggian 400 smpe 2.700 mdpl dan pada posisi 111.41864 BT 8.20526 LS. Dengan luas Desa 5.741.000 m dengan jumlah penduduk sebanyak 4.325 jiwa. Desa ini memiliki 4 dusun yakni Karang, Krajan, Banaran dan Dayu Dulur. Wilayah ini merupakan wilayah pemukiman, perkebunan dan perhutanan. Mayoritas masyarakat desa terbis adalah petani, peternak dan wirausaha (UMKM). Usaha sawah di dominasi oleh tanaman pangan padi, dan juga hutan Negara sedangkan usaha hortikultura menghasilkan komoditas padi dan buah kelapa segar. Usaha ekonomi unggulan masyarakat lainnya adalah peternakan kambing dan sapi.

Disana terdapat fasilitas pendidikan yang cukup representative, terbukti dengan adanya sarana pendidikan dari jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Tersedia juga

layanan kesehatan berupa posyandu. Secara administrative, lembaga-lembaga desa yang aktif adalah LPMD, Tim Penggerak PKK, Karang Taruna, dan Badan Usaha Milik Desa. Terbis merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul yang dikelilingi oleh pegunungan dan aliran laut. Ada salah satu destinasi tempat wisata disana yakni pantai pelang yang terkenal dengan keindahannya yang mana ada berbagai sejarah, budaya ekonomi, dan religi di dalam kehidupan perairannya. Akan tetapi jarak pantai pelang dari Desa Terbis cukup jauh sekitar 60 menit. Tidak hanya masyarakat panggul dan sekitarnya yang biasa mengunjungi pantai tersebut, tetapi juga ada wisatawan local dari berbagai macam daerah. Masyarakat disana juga tetap menjaga keindahan dan keasrian serta kebersihan agar pengunjung tetap merasa nyaman jika berkunjung ke pantai pelang.

Desa terbis merupakan suatu desa yang mayoritas penduduknya beragama islam. Walaupun sudah memeluk agama islam masyarakat di desa terbis masih sangat mempertahankan adat istiadat yang sudah ada sejak nenek moyang. Beberapa tradisi yang masih dipertahankan masyarakat Desa Terbis yaitu seperti ritual banyu sekara yang daiadakan setiap 2 tahun sekali,

ada juga budaya dan kesenian setempat yaitu gemblukan dan seni jaranan. Lalu tradisi islam yang masih dipertahankan oleh masyarakat terbis adalah fatayat NU, peringatan 10 muharram, yasin tahlil setiap hari jumat untuk perempuan dan untuk laki-laki di hari kamis. Lalu TPA/TPQ untuk anak-anak dimulai pukul 14.00-17.00 wib. Dalam hal mengaji bagi anak-anak dimulai dari usia 4 tahun smpai kelas 6 SD dan dinilai sudah bisa mengaji namun bacaan tajwidnya masih perlu diperbaiki lagi. Akhirnya dalam pemilihan program kerja divisi beragama adalah membantu mengajar di TPQ dan didalam proses pembelajarannya ditambahkan materi selain iqra dan alquran yaitu ilmu tajwid dan fiqih yang disambut dengan antusias oleh anak-anak.

Pemahaman terkait keagamaan di Desa Terbis masih sangat terbatas. Kepercayaan dan sudut pandang masyarakat ada beberapa bagian yang masih menanggapi sebagian dari bencana alam adalah mitos dan beberapa lainnya menanggapi sebagai fenomena alam. Untuk pemahaman agama disana sebagian dari tokoh-tokoh agama sudah mumpuni, tetapi ada juga beberapa warga masyarakat yang belum memahami lebih dalam tentang ilmu agaman. Kegiatan islami fatayat NU, Peringatan 10

muharram, dan yasin tahlil merupakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat Desa Terbis agar lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Adanya kegiatan keagamaan sangatlah penting untuk menjaga keimanan agar selalu ingat dengan Tuhan Yang Maha Esa dan mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat.

Salah satu organisasi sosial kemasyarakatan di Desa Terbis adalah Muslimat NU. Muslimat Nahdatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dan merupakan salah satu badan otonom dari jami'iyah Nahdlatul Ulama. Organisasi perempuan dibawah naungan NU ini juga salah satu organisasi islam tertua di Indonesia. Dalam meningkatkan status perempuan, sudah seharusnya para anggota muslimat NU dapat melaksanakan program pemberdayaan dibidang sosial, lingkungan hidup, budaya, dakwah, dan penerangan serta ekonomi. Akan tetapi, muslimat NU di Desa Terbis sering sekali hanya melakukan kegiatan keagamaan saja, itupun karena tokoh agama dan ibu-ibu PKK yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Tetapi, kegiatan dibidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan masih sedikit dan kurang begitu diperhatikan.

Mereka beranggapan bahwa yang terpenting adalah habluminallah berupa amaliyah NU, sedangkan habluminannasnya masih kurang.

Salah satu kegiatan sosial yang dilakukan di Desa Terbis adalah Santunan anak yatim. Kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh masyarakat Desa Terbis setiap hari jumat. Menyadari hal tersebut, kegiatan santunan anak yatim menjadi upaya yang dilakukan masyarakat desa untuk membantu anak yatim piatu dan bisa dijadikan contoh untuk warga masyarakat yang lain agar saling membantu kepada orang yang membutuhkan dan lebih memperhatikan anak-anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya. Masyarakat Desa Terbis berusaha menanamkan prinsip bahwa sedekah itu mudah, bagaimana bisa bersedekah walaupun disaat susah dan tidak memberatkan. Bersedekah disaat susah atau sempit menunjukkan pengabdian kita kepada Allah SWT, bahwa Allah akan mengganjar lebih dari yang kita sedekahkan.

Kegiatan santunan anak yatim ini dilakukan setiap hari Jumat Pukul:08.00 pagi. Pemberian bantuan pada kegiatan ini diperuntukan untuk seluruh anak yatim yang ada di Desa Terbis dan sekitarnya. Bantuan yang diberikan berupa uang dan hasil

bumi ini dirasa lebih meringankan masyarakat karena hampir semua masyarakat mempunyai hasil bumi. Namun seiring berjalannya waktu dimana masyarakat yang tidak mempunyai hasil bumi, maka diperbolehkan menyumbang donasi berupa uang, sabun, gula, minyak, dan lain sebagainya. bantuan yang terkumpul setiap jumat tidak selalu sama, bantuan apapun yang terkumpul akan diterima dan diberikan kepada pihak-pihak yang berhak menerima bantuan tersebut. Saat bulan ramadhan tiba, masyarakat Desa Terbis sangat antusias berlomba-lomba untuk bersedekah. Santunan yang diterima pun akan membludak sehingga dapat memberikan banyak kebaikan yang bisa berlangsung setiap jumat.

Hakikat seorang manusia diciptakan oleh allah untuk beribadah kepadanya dengan mengikuti segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya. Islam sering menganjurkan umatnya untuk bersedekah. Pada bulan ramadhan, anjuran itu lebih diperkuat lagi karena pahala yang dijanjikan akan dilipat ganda kan. Sedekah adalah sumber kekayaan allah menjanjikan bahwa sedekah tidak akan membuat miskin, bahkan justru lebih semakin jaya. Selain itu bersedekah juga dapat menghapuskan dosa yang kita miliki. Karena itu banyak-banyaklah bersedekah

baik diwaktu lapang ataupun sempit. Begitu juga dengan toleransi. Yaitu sikap manusia yang saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antara individu maupun kelompok. Untuk menghadirkan kedamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi. Dengan adanya sikap toleransi, konflik atau perpecahan antar individu maupun kelompok tidak akan terjadi. Salah satu bentuk toleransi adalah toleransi beragama. Yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama kita, tidak tercela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun, serta tidak melarang atau mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Konflik yang terjadi antar umat beragama sering kali terjadi karena belum adanya sikap toleran antar umat beragama yang masih berpandangan bahwa agama yang satu lebih baik dari agama yang lainnya. Sehingga sikap merasa paling benar dan paling baik menimbulkan permasalahan yang terjadi. Toleransi antar umat beragama dan kepedulian sosial sangat penting dan harus diterapkan karena membuat kehidupan semakin rukun dan damai, serta dapat meningkatkan rasa persaudaraan.

KEBUDAYAAN DAN TRADISI MASYARAKAT : UPACARA PENYEMBELIHAN KAMBING KENDIT DI MATA AIR SAMBENG SEBAGAI BENTUK UNGKAPAN SYUKUR

Oleh : Afni Nur Aulia

Indonesia merupakan Negara multikulturalisme yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama, ras, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan setiap manusia pasti memiliki keyakinannya masing-masing, yakni dengan memeluk agama yang mereka yakini kebenaran ajarannya. Kehidupan beragama dan berbudaya warga Negara Indonesia diperlukan adanya kemampuan untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama. Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah” yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “Budi dan daya” atau daya dan budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi. Yakni cipta, rasa dan karsa. Menurut KBBI budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat, atau sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit,

termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Sedangkan Tradisi berasal dari bahasa latin : *traditio* “diteruskan”, atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, agama, dan tempat yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi akan punah.

Dalam Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat, maka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah suatu program wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa. Program KKN ini juga menjadi media bagi mahasiswa untuk lebih mengenal karakter masyarakat yang majemuk , meskipun pada lingkup terkecil yaitu desa. Keberagaman karakter masyarakat desa dapat menjadi sebuah pijakan awal bagi mahasiswa agar bisa memiliki rasa sosial dan sikap toleransi di masa mendatang.

Bagi masyarakat , kehadiran mahasiswa KKN diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi baik dalam bidang agama, ekonomi, sosial dan pendidikan. Pada kesempatan kali ini, saya ditugaskan untuk melaksanakan KKN di Desa Terbis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Desa Terbis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek sendiri adalah suatu Desa yang letaknya paling ujung di Kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan dengan luas wilayah 574.1 Ha dan penduduknya yang berjumlah 4.352 Jiwa. Wilayah Desa Terbis ini merupakan wilayah pemukiman, persawahan, dan perhutanan. Desa Terbis terbagi menjadi 4 Dusun antara lain, Dusun Karang, Dusun Krajan, Dusun Banaran, dan Dusun Dayu Dulur. Mayoritas penduduk Desa Terbis bekerja sebagai Petani, Peternak, dan wirausahawan.

Keragaman Kebudayaan dan Tradisi yang ada di desa ini masih sangat terjaga. Kesenian yang masih terjaga sampai sekarang antara lain, Seni Jaranan Kuda Lestari, Gemblukan, RontheK (Rondo Thetek) dan juga beberapa tradisi upacara penyembelihan kambing kendit yang biasanya dilakukan di mata air Sambeng dan Tumpak Lenggono. Kebudayaan dan tradisi

disini menjadi ciri khas yang membedakan Desa Terbis dengan desa yang lainnya. Selain itu keberagaman budaya ini juga menjadi salah satu faktor pemersatu antar warga masyarakat.

Upacara Penyembelihan Kambing Kendit di Mata Air Sambeng adalah Tradisi atau adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-menurun dari nenek moyang yang sampai sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat. Tradisi Penyembelihan Kambing Kendit ini membangun gotong-royong antar warga Desa Terbis, biasanya dalam mencari perlengkapan yang dibutuhkan dalam prosesi upacara ini secara tidak langsung hubungan masyarakat lebih akrab dan lebih mempererat tali silaturahmi masyarakat. Upacara Penyembelihan Kambing Kendit ini dilakukan sebagai ungkapan wujud syukur kepada Allah SWT, karena bumi Desa Terbis diberikan kehidupan yang baik, tanah yang subur, sumber mata air yang tidak pernah kering, sehingga memberikan hasil pertanian yang melimpah. Serta adanya upacara adat ini dipercaya dapat menjauhkan dari malapetaka sehingga hidup menjadi aman dan tentram.

Perlengkapan Upacara Penyembelihan Kambing Kendit ini yang utama adalah kambing kendit dengan usia diatas 2 tahun dan ayam cemani. Selain itu dalam acara ini juga

diadakan Selamatan. Dalam selamatan setelah upacara penyembelihan ini warga desa bersama-sama membuat sajian seperti Tumpeng, ingkung ayam, pisang dan masakan-masakan lainnya. Selain itu juga terdapat berbagai macam jajanan pasar seperti nogosari, apem, mendut, dan lain sebagainya. Terdapat makna dari setiap makanan yang ada di dalam tumpeng. Sesaji juga disiapkan dengan isi makanan lengkap dengan lauk pauk ukuran kecil, makna yang diberikan oleh masyarakat adalah sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur karena telah babat desa atau menemukan cikal bakal desa. Nasi tumpeng bentuknya sama seperti tumpeng pada umumnya yaitu berbentuk kerucut dan ditaruh diatas, makna tumpeng menurut masyarakat Desa Terbis sebagai tanda bahwa setiap warga harus selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kehidupan. Ingkung ayam sebagai lauk pauk memberikan arti kepada masyarakat ketika melakukan pekerjaan semoga diberi kelancaran dan semakin maju. Sedangkan kulupan memberikan makna berupa harapan agar tanah yang ditempati masyarakat selalu subur dan tanaman yang dipanen selalu mendapatkan hasil yang melimpah. Jajanan pasar adalah makanan yang terdiri dari berbagai jenis mulai dari yang murah sampai yang mahal.

Makna dari jajanan pasar ini adalah diharapkannya warga Desa Terbis agar selalu hidup rukun.

Akhir puncak Upacara Penyembelihan Kambing Kendit ini adalah dilakukannya penyembelihan kambing oleh sesepuh/tetua dan tokoh masyarakat yang dilakukan pada 1 muharram setiap 2 tahun sekali. Setelah Kambing kendit dan ayam cemani disembelih maka langsung dikuburkan. Kambing kendit dan ayam cemani ini sengaja langsung dikuburkan dan tidak untuk dimasak karena warga Desa Terbis beranggapan bahwa kambing dan ayam tersebut telah mereka berikan sepenuhnya untuk alam sebagai tanda syukur mereka. Setelah acara penyembelihan itu lalu dilanjutkan dengan acara Selamatan yang ditutup dengan doa dan makan bersama semua warga. Dari dahulu kala hingga sekarang ini jika tidak melaksanakan Upacara Penyembelihan Kambing Kendit di mata air sambeng maka dipercaya akan terjadi hal kurang mengenakan di Desa Terbis. Jika setiap ada hal-hal yang terjadi dan menyebabkan kerusakan terutama pada lingkungan maka akan segera disangkut pautkan dengan tradisi upacara tersebut.

Setiap daerah memiliki tradisi dan kebudayaan , sesuatu yang khas dan unik. Begitu pula tradisi dan budaya yang ada di

Desa Terbis. Kita semua sebagai generasi muda harus ikut melestarikan budaya dan tradisi yang telah ada tersebut karena merupakan warisan nenek moyang yang telah dilakukan secara turun menurun. Jika generasi muda tidak ada yang ikut serta melestarikan tradisi dan budaya yang ada, maka tradisi dan kebudayaan itu lama kelamaan akan hilang. Oleh karena itu generasi muda diharapkan mampu menghargai dan memupuk rasa bangga dengan adanya budaya dan tradisi yang dimiliki.

KESENIAN “GEMBLUKAN” YANG SERUPA TAPI TAK SAMA

Oleh : Reza Putra Nugraha

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak memiliki kekayaan dan keanekaragaman budaya. Beraneka macam budaya ada di Jawa Timur mulai dari kesenian yang berkaitan dengan tari hingga musik. Keanekaragaman ini juga berlaku di daerah Trenggalek yang memiliki banyak kesenian seperti halnya tari Jaranan, Gemblukan, kesenian rontek, dan masih banyak lagi kesenian lainnya. Pada kali ini, penulis akan berfokus pada salah satu kebudayaan yang ada di salah satu desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek, lebih tepatnya yaitu pada Desa Terbis Kecamatan Panggul. Sebelum masuk lebih jauh terkait dengan apa budaya yang ada di Desa Terbis ini, alangkah baiknya jika mengenal terlebih dahulu tentang Desa Terbis ini.

Desa Terbis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul yang dengan letak geografis dari Desa Terbis ini berada pada ketinggian 400 sampai dengan 2700m diatas permukaan laut dengan luas wilayah sekitar 5.741.000m².

Untuk wilayah Desa Terbis ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan dimana wilayah yang bersebelahan dengan Kabupaten Pacitan ini berada di sebelah utara berbatasan dengan Desa Klepu dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunungrejo. Sedangkan untuk batas selatan dan timur masih berada di Kabupaten Trenggalek tepatnya pada Desa Karangtengah di batas sebelah timur dan Desa Besuki di batas sebelah selatannya.

Desa Terbis yang berada pada wilayah pegunungan ini mengakibatkan kondisi iklim dan suhu di desa ini masih terasa alami dikarenakan tingkat emisi yang sangat rendah dan mayoritas wilayahnya yang masih banyak ditumbuhi tanaman dan pepohonan besar. Untuk mata pencaharian warga sekitar didominasi pada sektor pertanian dan peternakan. Untuk pertanian ini sendiri, komoditas utama yang ditanam di desa ini didominasi dengan tanaman padi dan jagung. Sedangkan pada sektor pertanian, jenis hewan yang rata-rata ditenakkan yaitu sapi, kambing, dan ayam.

Wilayah Desa Terbis yang berada di pegunungan bahkan bisa dibilang berada di ujung dan jauh dari hiruk pikuk kota menjadikan desa ini masih menjunjung tinggi adat istiadat.

Kentalnya adat istiadat ini masih bisa sangat dirasakan dengan adanya beberapa kegiatan atau upacara yang dilaksanakan di desa ini seperti halnya festival banyu sekoro dimana acara ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas melimpahnya sumber mata air sambeng. Selain adat istiadat, keanekaragaman budaya juga masih banyak ditemukan di desa ini. Adapun budaya yang bisa ditemukan disini seperti halnya ada beberapa kesenian mulai dari kesenian yang bernuansa tarian hingga musik.

Untuk kesenian yang bisa ditemukan di desa ini kurang lebih hampir sama seperti kesenian yang ada di Jawa Timur pada umumnya. Namun meskipun kesenian yang ada ini bisa dibilang sama, ada beberapa hal yang membedakan dan menjadikannya kesenian ini memiliki ciri khas sendiri dibanding daerah lain pada umumnya. Adapun beberapa kesenian yang ada di Desa Terbis ini antara lain Tari Jaranan, Gemblukan, dan kesenian Rontek. Pada pembahasan kali ini, penulis akan berfokus terhadap salah satu kesenian, yaitu kesenian Gemblukan.

Gemblukan ini merupakan salah satu kesenian dimana mempertontonkan tarian dengan ciri khas membawa kendang

sebagai media tari. Didalam penampilannya, kesenian gemblukan ini dimainkan secara berkelompok dengan beranggotakan antara 6-8 orang. Masing-masing penari membawa kendang dengan jenis kendang yang antar satu dengan lainnya dengan ciri khas suara yang berbeda. Selain membawa kendang, dalam gemblukan ada pula beberapa yang membawa tunggangan seperti halnya jaran / buto dalam kesenian jaranan.

Pada kesenian gemblukan ini, tarian yang diusung berfokus pada gerakan-gerakan kaki yang dibungkus dengan berbagai variasi serta dijalankan secara serentak oleh para penari yang berpentas. Selain gerakan kaki, adapula gerakan badan lainnya seperti halnya gerakan pada pundak, leher, dan kepala yang diikuti dengan mimik muka yang ekspresif. Dalam pementasannya, gemblukan ini tidak hanya menampilkan tari dengan suara yang hanya berasal dari kendang yang dibawa penari, namun juga ada musik pengiring yang dimainkan. Adapun musik pengiring yang membantu mengiringi jalannya gemblukan ini bersumber dari alat musik gamelan seperti halnya gong, kenong dan terompet. Tidak hanya itu saja, dalam

pementasannya, gemblukan juga diiringi juga dengan nyanyian tembang-tembang jawa.

Disetiap pementasan kesenian gemblukan juga menggunakan kostum khusus guna menunjang jalannya tari ini. Untuk kostum yang dipakai dalam kesenian gemblukan ini memiliki ciri khas yaitu busana lengan panjang dengan kain penutup dada bermotif, celana dengan panjang selutut sembari dipadukan dengan atribut seperti halnya stagen dan sampur berwarna, pada bagian kaki menggunakan kaus kaki dan lonceng yang dipakai melingkar di kaki, serta pada bagian kepala menggunakan ikat kepala. Kostum ini memiliki filosofi tersendiri, yakni menggambarkan prajurit kerajaan pada zaman dahulu.

Jika diperhatikandengan seksama, gemblukan ini memiliki kemiripan atau bahkan bisa dibilang sama dengan kesenian tari reog kendang yang ada di Tulungagung. Kesamaan kebudayaan ini bukan suatu kebetulan, namun memang ada hal yang mendasari mengapa kesenian ini bisa sama antar satu daerah dengan daerah lainnya. Seperti halnya kesenian jaranan yang ada di setiap daerah di Jawa Timur, begitu pula reog kendang dan gemblukan ini memiliki keterkaitan. Jika dilihat

dari letak geografis, daerah Trenggalek dan Tulungagung sendiri bersebelahan. Hal ini memungkinkan jika ada kesamaan budaya antar satu daerah dengan lainnya. Selain alasan ini, pada masa dahulu Tulungagung dan Trenggalek masuk dalam wilayah kekuasaan kerajaan Kadiri, hal ini juga yang mengakibatkan mengapa ada beberapa kebudayaan yang sama di beberapa wilayah yang bersebelahan dengan Trenggalek, khususnya daerah yang pada masa dahulu masuk dalam wilayah kerajaan Kadiri.

Jika dianalisis, ada beberapa persamaan dan perbedaan diantara gemblukan yang berasal dari Trenggalek ini dengan reog kendang yang ada di Tulungagung. Ada banyak hal yang sama antara kedua kesenian ini yaitu yang pertama dimulai dari segi kostum. Untuk kostum sendiri antara gemblukan dan reog kendang memiliki kesamaan yakni dengan pakaian lengan panjang dan celana sedengkul yang diikuti beberapa atribut warna warni yang menggambarkan prajurit kerajaan. Selanjutnya dari segi alat yang dibawa dimana antara gemblukan dan reog kendang memakai media tari yang sama yakni kendang sebagai media tari utama. Dan kesamaan yang terakhir yaitu dari musik pengiring yang sama-sama berasal dari

gamelan (kenong, gong, dan terompet) serta diiringi juga nyanyian tembang-tembang Jawa.

Untuk perbedaan antara Geblukan dengan Reog Kendang ini lebih berfokus pada variasi gerakan tari. Ada satu hal mencolok yang membedakan antara kedua kesenian ini, yaitu terletak pada variasi tarian dimana pada kesenian Geblukan, ada beberapa penari yang membawa jaran / buto seperti halnya pada kesenian Jaranan. Penari yang membawa jaran / buto ini juga ikut masuk dalam formasi tari Geblukan ini. Hal ini berbeda dengan tari pada Reog Kendang yang murni diisi dengan penari yang hanya membawa kendang sebagai media utama dalam penampilan tarian mereka. Selain perbedaan itu, masih ada beberapa perbedaan lainnya seperti halnya dalam segi gerakan, namun itu hanya sebatas variasi gerakan saja dan tidak termasuk perbedaan.

Kesenian Geblukan di Desa Terbis ini merupakan salah satu kesenian yang sampai saat ini masih sangat dilestarikan. Terbukti dari beberapa acara besar yang penulis temui ketika berada di desa ini, hampir selalu ada kesenian Geblukan yang ditampilkan. Selain itu jika dilihat dari penarinya, tidak hanya remaja saja yang mementaskan tarian ini, namun beberapa

kesempatan lalu penulis juga menemui kesenian ini juga dipentaskan oleh anak-anak. Hal ini yang membuat lega dikarenakan di desa ini, kebudayaan masih dipelihara sebaik mungkin dan kecintaan terhadap budaya sudah ditanamkan sedari dini. Dengan begini, maka sudah pasti kelestariannya bisa terus terjaga dan semoga akan terus terjaga sampai anak cucu mereka nanti.

KEBUDAYAAN YANG MASIH DI JAGA DAN DIPERTAHANKAN HINGGA SEKARANG

Oleh: Vina Dwi Nurlaili

Desa Terbis merupakan sebuah desa yang berada di atas awan. Kenapa demikian? Karena letaknya yang berada di pegunungan, disekitarnya pun di kelilingi bukit-bukit. Saat pagi hari menjelang, akan terlihat kabut yang mengelilingi desa ini sehingga jika dilihat dari kejauhan desa Terbis nampak di atas awan. Cuaca cerah, udara disekitarnya yang sangat segar karena ditumbuhi oleh pepohonan yang lebat menambah ketentraman dan kenyamanan yang ada. Di Desa Terbis ini, tersimpan berjuta-juta keindahan yang sangat sayang untuk dilewatkan sehingga saya ingin membagikan sedikit kisah-kisah tentang salah satu kebudayaan yang sangat arif dan saya sendiri pun tertarik untuk mendeskripsikan serta saya pribadi pun sangat mendukung pelestarian kebudayaan yang ada di Desa Terbis.

Desa Terbis adalah desa yang letaknya di dataran tinggi, yang seluruh wilayahnya pegunungan serta merupakan salah satu desa dari 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Desa ini memiliki batas wilayah diantaranya adalah sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangtengah

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunungrejo, Kec. Sudimoro Kab. Pacitan

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Klepu, Kec. Sudimoro Kab. Pacitan

Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan, Desa Terbis mempunyai 4 (empat) dusun yaitu bernama Dusun Krajan, Dusun Banaran, Dusun Dayu dulur dan Dusun Karang. Itulah sedikit profil Desa Terbis. Desa Terbis yang seluruh wilayahnya pegunungan memiliki budaya gotong royong yang masih sangat erat. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Terbis masih memegang teguh bahwa segala sesuatunya harus dikerjakan bersama-sama agar pekerjaan yang semula berat menjadi ringan. "Sikap gotong royong disini masih kuat mbak, dan selalu dijaga agar tidak hilang seperti di kebanyakan desa zaman sekarang. Karena sikap gotong royong ini termasuk sikap yang baik, mbak." jelas ibu Ita selaku istri Kades dan ketua PKK yang ada di Desa Terbis. Budaya gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Terbis dilaksanakan setiap hari sabtu atau minggu, tergantung himbauan RT masing-masing.

Tepat pada hari ke-16 saya di sini bertepatan dengan dilaksanakannya kerja bakti yang dibungkus dengan budaya saling membantu satu sama lain atau budaya gotong royong. Pada hari itu, hari minggu saya dan ketiga teman saya mengikuti kerja bakti di salah satu dusun yang ada di Desa Terbis yaitu Dusun Karang. Untuk menuju kesana, saya dan ketiga teman saya dari rumah pak Kades harus menuruni jalan menurun, menanjak dan bertikungan tajam. Untung saja saat itu, saya dan ketiga teman saya menuju kesana dengan berjalan kaki sehingga saat jalan menurun maupu menikung tidak terlalu terasa.

Di sepanjang jalan kesana yang menurun dan menanjak, saya dapat melihat panorama alam pedesaan yang jarang kita jumpai di desa masa sekarang. Disana di kana dan kiri jalan saya dapat menjumpai persawahan yang lahannya dibuat berbentuk terasering, yang setiap petaknya di batasi dengan sekat yang terbuat dari tanah yang digundukkan (*galengan*). Burung yang berkicau diatas dahan pepohonan yang ada disepanjang jalan, karena disini jarang orang menggunakan motor maka udaranya masih bersih dan segar sehingga udara yang belum terkena polusi ini sangat segar untuk dihirup. Angin semilir berhembus dapat menggoyangkan ranting dan dahan kecil dari pohon yang

hinggap disana, semburat kemerahan matahari yang akan terbit menyibak kabut yang melingkupi, ditambah sepanjang jalan saya berpapasan dengan ibu-ibu yang membawa wadah besar yang dianyam dari bambu atau *rinjing* (dalam bahasa jawa) berisi sayur-sayuran yang masih segar yang akan dibawa pergi ke toko-toko atau penjual sayur keliling. Suasana disana sungguh membuat saya damai dan nyaman.

Setelah melewati jalan menurun, menanjak dan menikung, akhirnya saya dan ketiga teman saya sampai di tempat tujuan. Disana sudah banyak ibu-ibu dan bapak-bapak yang melakukan kegiatan bersih-bersih, seperti ada yang mencabuti rumput, menebas pelepah pisang yang menjuntai di sekitar jalan dengan menggunakan *aret*, dan ada yang menggunakan alat seperti cangkul kecil biasanya masyarakat di desa tersebut menyebutnya *wangkil* yang digunakan untuk meratakan tanah. Saya dan ketiga teman saya ikut serta dalam membantu kegiatan kerja bakti. Saat disana saya disambut dengan sangat ramah dan *easy going* oleh warga yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini membuat saya tersentuh dengan sikap keramahan mereka.

Kegiatan kerja bakti yang dibungkus gotong royong ini, dilakukan sampai hampir menuju perbatasan Kabupaten Pacitan. Akan tetapi sebelum sampai kesana, saya ditengah jalan dan ibu-ibu dan bapak-bapak istirahat terlebih dahulu sambil menikmati *suguhan* yang dibawa. Suguhan tersebut diantaranya ada seteko air putih dan air teh, kue kering, serta pisang. Diantara suguhan lainnya, ini ada satu yang belum saya sebutkan yang menurut saya unik yaitu punten. Puntun disini bukan artinya maaf, tetapi lebih ke makanan punten. Dimana makanan terbuat dari beras yang dimasak bersama dengan santan kelapa, garam dan daun pandan. Setelah matang menjadi nasi, nasi yang masih panas ditumbuk sampai halus. Nasi yang sudah ditumbuk halus akan menjadi punten lalu dituangkan ke dalam loyang. Saat di dalam loyang punten tersebut diratakan hingga menjadi pipih setelahnya didiamkan hingga dingin. Terakhir punten yang sudah dingin diiris kotak atau persegi panjang kecil atau sesuai selera. Untuk makan punten sendiri masyarakat di Desa Terbis biasanya didampingi dengan menggunakan tempe kripiik atau tempe goreng. Menurut saya rasa punten ini gurih ditambah dengan tempe goreng sangat menggugah selera. Rasa punten yang gurih ini menjadi pelepas lapar dan lelah saat kegiatan kerja bakti ini.

Setelah kami beristirahat sejenak, saya dan ibu-ibu dan bapak-bapak lainnya melanjutkan kerja bakti sampai bawah, sampai hampir perbatasan Kabupaten Pacitan. Tak terasa waktu berlalu begitu cepat, pada pukul sekitar jam 09.00 pagi kami selesai melakukan kerja bakti. Saat saya akan kembali ke posko, salah satu warga memberitahukan bahwa nanti malam akan diadakan kesenian gemblukan sehingga mengundang saya dan teman KKN saya untuk ikut melihat kesenian tersebut. Karena rasa penasaran saya akan apa itu kesenian gemblukan, saya dan teman KKN saya datang di tempat dilaksanakan kesenian tersebut yaitu di lapangan SDN 1 Terbis. Saat sampai disana kesenian gemblukan sudah dimulai. Ternyata kesenian gemblukan ini sama dengan reog kendang yang ada di Tulungagung yang membedakannya hanya gerakan kaki dan alunan nada yang dimainkan oleh gamelan, selebihnya gemblukan sama. " kesenian gemblukan itu sama mbk dengan reog kendang di Tulungagung. Ya, reog kendang dan gemblukan itu sama cuma namanya saja yang beda. Terus mungkin yang membedakan itu, gerakan kaki pemain sama suara gamelanya." jelas Bapak Edi Purwita selaku Kades dan narasumber saya.

Disana saya juga menemukan punten sebagai *suguhan* untuk melihat pertunjukkan kesenian gemblukan ini sehingga membuat saya penasaran. "Mohon maaf sebelumnya ibu, ini saya mau bertanya sedikit tentang kenapa setiap kegiatan makan punten ini selalu ada? Atau ada makna khusus dari punten itu sendiri?". Dan akhirnya di jelaskan oleh Ibu Ita selaku narasumber saya. " Makan punten itu ya mbak, sudah menjadi ciri khas Desa Terbis, sehingga pada setiap kegiatan suguhnya itu punten, mungkin lebih ke praktis dan mudah pembuatannya. Jadi tidak ada makna khusus mbak." jelas Ibu Ita. Walaupun menurut Ibu Ita tidak ada makna khusus dari makan punten itu sendiri, saya pribadi merasa makan punten sudah menjadi tradisi dari masyarakat Desa Terbis yang perlu untuk dilestarikan. Setelah kesenian gemblukan selesai saya pulang ke posko dengan membawa rasa kagum dan takjub akan keakraban, rasa kekeluargaan yang masih kental, keramahan dan tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat di Desa terbis.

SENI JARANAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KECINTAAN TERHADAP BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DESA TERBIS

Oleh : Alfina Ramayanti

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus. Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat banyak dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang sedang di hadapi masyarakat khususnya di lokasi KKN mereka. KKN merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diambil demi diperolehnya kelulusan dalam mencapai predikat sarjana, oleh karena itu mahasiswa harus siap beradaptasi dengan masyarakat untuk melakukan pelayanan langsung dalam menerapkan program yang sudah di rancang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukanlah sesuatu yang melulu tentang pembelajaran, tetapi KKN juga berupa inovasi ataupun motivasi mahasiswa untuk menyelamatkan masyarakat dengan berbagai tindakan di dalamnya. Memang umumnya program kerja dalam KKN yang dihadirkan oleh kampus, sangat beragam dan tentu itu membuat mahasiswa juga menjadi lebih terlatih dalam pembelajaran KKN. Berbagai inovasi dari kampus juga memang relevan pembelajarannya dengan kehidupan sehingga hal itu bisa diterapkan dan menjadi manfaat untuk masyarakat ataupun mahasiswanya sendiri.

Kegiatan KKN dilaksanakan di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas pembangunan dalam masyarakat. KKN di UIN SATU Tulungagung ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”.

Desa Terbis merupakan salah satu 152 desa yang berada di Kabupaten Trenggalek dengan kondisi wilayah yang merupakan pegunungan. Letak wilayah desa terbis berada pada ketinggian 400 s/d 700 M diatas permukaan air laut dan pada posisi 111.41864 BT dan 8.20526 LS. Luas wilayah Desa Terbis adalah 5.741.000 m² dari luas wilayah tersebut dibagi menjadi 4 pemanfaatan lahan yaitu pertanian seluas 550.000 m², hutan negara 000.000 m², pekarangan atau pemukiman 900.000 m² dan lain-lain seluas 291.000 m². Batas wilayah desa terbis bagian utara adalah berbatasan langsung dengan Desa Klepu, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunungrejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besuki dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangtengah. Dari sekian banyak penduduk warga terbis kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, jika dipresentasikan kira-kira 60 % warga berprofesi sebagai petani, 20 % sebagai pengusaha, 10 % sebagai ASN dan 10 % sebagai karyawan swasta.

Desa Terbis sendirimemiliki 4 dusun yaitu, dusun banaran, dusun karang, dusun krajan dan dusun dayu dulur yang terdiri dari 26 RT dan 12 RW. Wilayah Desa Tertis ini sebagian

besar merupakan wilayahpemukiman, persawahan, perkebunan dan perhutanan. Jarak dari kabupaten kurang lebih selama 2 jam sedangkan jarak dari pusat kecamatan kurang lebih selama 30 menit dengan disuguhi pemandangan laut dan pegunungan yang indah. Desa Terbis memiliki potensi wisata juga kebudayaan yang bagus untuk dikembangkan menjadi sektor wisata desa. Kebudayaan yang ada diantaranya yaitu budaya jaranan, gemblukan, tradisi banyu sekara dan tradisi syukuran di tumpak lenggono.

Tari jaranan berasal dari daerah Provinsi Jawa Timur yang keberadaannya sudah ada pada tahun 1041 sejak abad ke 10 Hijriah. Awal keberadaan tari ini bersamaan dengan masa kejayaan Kerajaan Kahuripan yang saat itu terbagi menjadi dua bagian yaitu timur dan barat. Bagian timur di ibukota Kahuripan yang kini meliputi Lamongan, Surabaya, Pasuruan, Lumajang, Malang ditempati Kerajaan Jenggala. Sedangkan bagian barat di Ibukota Dhahapura yang kini meliputi Kediri, Ponorogo dan Madiun yang ditempati Kerajaan Panjalu.

Tari jaranan adalah nama dari salah satu tari tradisional khas daerah Provinsi Jawa Timur. Tarian ini sudah berumur

ratusan tahun dan ditampilkan oleh para penari yang menunggangi kuda berbahan bambu. Diambil dari cerita masyarakat yang telah berkembang, tari jaranan bercerita tentang pernikahan antara Klono Sewandono dengan Dewi Songgo Langit. Sedangkan para penari yang menunggangi properti kuda pada saat menampilkan tari jaranan adalah rombongan prajurit yang mengiringi pernikahan tersebut.

Kesenian jaranan yang ada di Desa Terbis bertempat di Dusun Krajan berdiri sejak tahun 1982. Seni jaranan Desa Terbis bernama Kuda Lestari Lenggono Putra yang dipimpin oleh Almarhum pak Suyono dan sekarang diteruskan oleh keponakan beliau yaitu bapak Oki Supto. Dalam seni tari jaranan ada beberapa fungsinya yaitu, pertama sebagai fungsi pertunjukan, dimana dalam segi pertunjukkan biasanya diadakan sebagai acara pentas hiburan pada masyarakat seperti ketika peringatan hari kemerdekaan, Maulud Nabi, tahun baru Islam. Kedua, sebagai fungsi ritual. Dalam fungsi ritual bisa kita ketahui dalam acara-acara seperti pernikahan, kelahiran, khitanan, syukuran dan bersih desa.

Dari kedua fungsi tersebut sebenarnya memiliki dasar makna dan tujuan yang sama. Seiring berkembangnya tari jaranan di masyarakat, tarian ini dianggap menjadi simbol dalam mempersatu masyarakat Indonesia. Ditambah lagi dengan dimaknai energi positif pada tari kesenian ini, bertujuan untuk menjaga bangsa agar aman dari marabahaya. Karena sebagai simbol untuk mempersatu bangsa, guyub rukun menjadi ciri khas bagi para penikmat dan pelaku kesenian ini. Selain itu rasa bangga dan kehormatan dapat dirasakan oleh pelaku masyarakat yang bisa menampilkan tarian ini. Serta menjadi hiburan bagi masyarakat yang menyaksikan tari jaranan ini.

Dalam seni jaranan terdapat 50 an lebih anggota krew dan pemain. Terdapat 2 tim penari dalam seni jaranan Kuda Lestari Lenggono Putra, masing-masing tim terdiri dari 6 orang penari baik laki-laki maupun perempuan. Mayoritas pemain dan krew jaranan Kuda Lestari Lenggono Putra rata-rata berusia 15 tahun hingga 30 an tahun. Tidak sembarang orang bisa ikut dalam kesenian ini karena proses seleksi yang cukup ketat. Dari sekian banyak pendaftar yang ikut seleksi hanya sedikit yang lolos seleksi dan lainnya gugur. Alat musik iringan yang

digunakan dalam seni jaranan adalah kenong, kendhang, gong, kempul terompet dan kecer/kecrik.

Properti yang digunakan dalam tari jaranan adalah kuda lumping, cambuk atau pecut, selendang, parang, gelang kaki, gelang tangan, dan ikat kepala. Kuda lumping merupakan properti yang terbuat dari anyaman bambu sehingga berbentuk kuda. Untuk menjelaskan bahwa itu kuda maka sang pengrajin menggunakan cat untuk menggambar dan menghiasi anyaman bambu tersebut agar lebih indah. Selain itu biasanya pengrajin juga memberi rumbai-rumbai dari kain yang lembut untuk rambut dan buntut kuda lumping. Sehingga bentuk kuda lumping lebih terlihat unik dan menarik.

Pada umumnya kain itu berwarna hitam dengan corak batik kuning keemasan. Masyarakat desa terbis sangat menjaga kelestarian budaya turun temurun mereka dibuktikan dengan antusiasme dan partisipasi anak muda untuk ikut bergabung dalam kesenian jaranan tersebut.

PERADABAN DESA TERBIS, KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh : Syafira Zahra Husnia Annisa

Menurut seorang pakar bernama Daldjoeni, Desa adalah pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya berpangupajiwa agraris. Desa dengan berbagai karakteristik fisik maupun sosial, memperlihatkan adanya kesatuan di antara unsur-unsurnya. Dalam Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana menurut R. Bintarto bahwa wilayah perdesaan merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomis, politis dan kultural yang terdapat disitu dalam hubungannya dan

pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lainnya. Adapun secara administratif, desa adalah daerah yang terdiri atas satu atau lebih dukuh atau dusun yang digabungkan, sehingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri dan berhak mengatur rumah tangganya sendiri (otonomi).

Suatu daerah dikatakan sebagai desa, karena memiliki beberapa ciri khas yang dapat dibedakan dengan daerah lain di sekitarnya. Berdasarkan pengertian Dirjen Pembangunan Desa (Dirjen Bangdes), ciri-ciri desa yaitu perbandingan lahan dengan manusia (*man land ratio*) cukup besar, lapangan kerja yang dominan ialah sektor pertanian (agraris), hubungan antarwarga desa masih sangat akrab, serta sifat-sifat masyarakatnya masih memegang teguh tradisi yang berlaku dan masih banyak ciri-ciri lainnya.

Sebagai daerah otonomi, desa memiliki tiga unsur penting yang satu sama lain merupakan satu kesatuan. Adapun unsur-unsur tersebut menurut R. Bintarto antara lain yang pertama mengenai Daerah. Daerah terdiri atas tanah-tanah produktif dan non produktif serta penggunaannya, lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografi setempat. Kedua yaitu Penduduk. Penduduk meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, penyebaran dan mata pencaharian penduduk. Ketiga

yaitu Tata kehidupan. Tata Kehidupan meliputi pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa. Ketiga unsur tersebut merupakan kesatuan hidup (*living unit*), karena daerah yang menyediakan kemungkinan hidup. Penduduk dapat menggunakan kemungkinan tersebut untuk mempertahankan hidupnya. Tata kehidupan, dalam artian yang baik, ,memberikan jaminan akan ketentraman dan keserasian hidup bersama di desa.

Suatu desa pasti memiliki sebuah komunitas yang terdiri dari masyarakat dan interaksinya dengan alam sekitar. Interaksi tersebut membentuk sebuah peradaban manusia yang salah satu di dalamnya yaitu kebudayaan. Kebudayaan tercipta melalui banyak faktor seperti faktor sumber daya alam, letak geografis, dan lain – lain. Semua daerah dimana manusia tinggal pasti di tempat tersebut berkembang suatu kebudayaan. Hal ini termasuk di dalamnya yaitu Desa Terbis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

Desa Terbis adalah salah dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi desa ini memiliki kontur yang berbukit-bukit atau berada di daerah pegunungan pantai selatan. Desa ini terletak pada koordinat

111.41864 BT 8.20526 LS dan memiliki ketinggian 400 sampai dengan 2.700 Meter diatas permukaan laut. Desa ini memiliki Luas sebesar 5.741.000 m². Dari luas tersebut oleh warga sekitar dimanfaatkan 550.000 m² untuk pertanian, 900.000 m² untuk pekarangan atau pemukiman, dan sisanya 291.000 m² untuk kegiatan usaha lain. Desa ini berbatasan dengan Desa Klepu, Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Gunungrejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan di sebelah barat, berbatasan dengan Desa Besuki di sebelah selatan, dan berbatasan dengan Desa Karangtengah di sebelah timur.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pendahulu desa, sejarah Desa Terbis berawal dari riwayat pada zaman dulu kala Desa Terbis diduduki Kepala Adat yang bernama mredud, penduduknya masih dapat dihitung dengan jari, rumah kediaman Bapak Mredud dekat dengan sumber Air Terbis. Pusat Pemerintahan Desa disebut terbis dalam Administrasi disebut terbis mengambil dari kata Treb - Habis, Sebab pada zaman dulu ada 4 (empat) orang Wali yang melakukan perjalanannya dari desa Depok lewat Desa Karang Tengah disitulah 4 (Empat) orang Wali Tersebut beristirahat, diDukuh Nginjen, dan arti dari kata Nginjen adalah Melihat. Para Wali tersebut melihat kearah

barat dan terlihat ada tanah longsor, Para Wali tersebut lalu melanjutkan perjalanannya menuju kearah tanah longsor tersebut, masing masing Wali Menggenggam debu, sesampainya ditempat tanah longsor tersebut debu lalu ditaburkan secara bergiliran kearah tanah longsor secara bergiliran, bersamaan dengan debu yang digenggam para Wali tersebut habis, tiba - tiba tanah longsor tersebut berhenti dan bisa Treb, maka Desa tersebut dinamakan desa Trebis yang diambil dari kata Treb dan Habis dalam Administrasi menjadi Terbis. Desa Terbis berdiri pada tahun 1973. Berdasarkan riwayat tersebut maka Desa ini dikenal dengan Desa Terbis sampai Sekarang.

Desa ini memiliki kebudayaan yang unik salah satunya yaitu Tumpak Lenggono. Tradisi ini dirayakan masyarakat Desa Terbis setiap 2 tahun sekali pada tanggal 10 Muharram atau 10 Syuro dalam kalender Jawa. Keberadaan budaya ini berasal dari kepercayaan warga sekitar mengenai keberadaan kerajaan ghoib di Tumpak Lenggono. Perayaan ini diselenggarakan dengan cara menyembelih kambing kendit yang kemudian di masak secara bersama-sama. Kambing dibeli di pasar oleh warga desa yang laki-laki. Kepala dari kambing kendit di kubur. Sedangkan dagingnya yang kemudian dimasak oleh warga sebagai ucapan rasa syukur.

Kebudayaan selanjutnya yaitu sambeng. Kebudayaan ini dilakukan di bulan Selo atau Dzuqadah. Tradisi ini dilaksanakan dengan cara melihat bulu ayam yang memiliki keunikan yaitu ayam berwarna hitam dengan nada satu atau dua bulu putih di badannya. Ayam tersebut selanjutnya akan disembelih oleh warga. Selain itu, Ada tradisi Jaranan dan Gemblukan yang telah dilestarikan oleh warga desa secara turun-temurun. Jaranan ini dilaksanakan oleh salah satu pemuda warga Desa Terbis yang bernama Putri Florentia yang berusia 16 tahun. Jaranan dilaksanakan oleh dua tim laki-laki dan perempuan dan satu timnya maksimal enam orang. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tradisi tersebut yaitu adalah alat musik kendang, gong, dan gamelan. Jaranan ini sudah berdiri di Desa Terbis sejak tahun 1982 yang di kelola langsung oleh Alm. Bapak Suyono dan sekarang dilanjutkan oleh keponakannya yang bernama Mas Oki Spto Pribadi. Sedangkan Gemblukan (reog kendang) itu sudah berdiri sejak tahun 2000an. Gemblukan dilaksanakan oleh tim laki-laki saja itu di bagi dua terdiri 6 peserta. Alat musik yang mengiringinya menggunakan kendang, gong, dan gamelan Jawa. Yang membedakan Jaranan dan Gemblukan itu, jaranan menggunakan jaranan dari pohon

pring yang di ayam, sedangkan Gemblukan menggunakan kendang yang di bawa saat menari.

Dan ada juga festival Banyu Sekoro, biasanya untuk melaksanakan acara acara tertentu saja. Dalam upacara Banyu sekoro yang dilakukan dua atau tiga tahun sekali yaitu dengan cara menyembelih kambing dan ayam cemani. Upacara ini dilakukan untuk menghormati nenek moyang. Biasanya upacara ini dilakukan dengan menyajikan juga tumpeng sego kuning dan putih. Acara ini dilakukan dengan beberapa agenda yaitu sambutan bupati, doa bersama, penyembelihan dan dilanjutkan dengan makan – makan bersama.

Tradisi – tradisi diatas harus dilestarikan dan diajarkan secara turun temurun kepada generasi penerus desa. Pengenalan sejak dini dan partisipasi warga desa segala umur diperlukan agar kegiatan perayaan tradisi terjadi kesinambungan antar generasi. Potensi – potensi kebudayaan tersebut dapat bernilai ekonomi jika dapat disiarkan melalui platform digital agar menjadi daya tarik tersendiri untuk Desa Terbis dalam memikat hati wisatawan.

MENELISIK KEUNIKAN KEBUDAYAAN DAN TRADISI DI DESA TERBIS

Oleh : Syakya Ulfa

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara dengan keragaman budaya yang sangat beragam. Keragaman budaya tersebut tentunya sudah di jalankan turun temurun dari nenek moyang hingga sekarang. Hal tersebut tentunya harus di jaga dan dilestarikan. Salah satu keragaman budaya ada di desa Terbis. Desa Terbis berada pada kecamatan panggul kabupaten Trenggalek. Desa ini merupakan salah satu desa dari 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek yang eksistensinya belum banyak di ketahui oleh banyak orang. Desa terbis berada pada ketinggian 400-2700 M di atas permukaan laut. Desa Terbis memiliki banyak sekali rahasia dan keunikan di dalamnya. Dari segi wilayahnya, kebiasaan masyarakat, tradisi, dan kebudayaannya. Di Desa terbis terdapat 2 kesenian yang masih di lestarikan yaitu kesenian jaranan dan gemblukan.

Jaranan adalah kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh penari yang menaiki kuda tiruan dari anyaman bambu dan

diiringi dengan gamelan. Kesenian jaranan di desa terbis ini bernama Kuda Lestari Lenggono Putro yang dulunya didirikan oleh Alm. Pak Suyono sejak tahun 1982 dan sekarang di teruskan oleh keponakannya yang bernama Oki Sapto Pribadi. Dalam kesenian Jaranan ini memiliki anggota berkisar 50 an dengan 24 orang sebagai penari. Penari dalam kesenian jaranan ini terdiri dari 2 grup laki-laki dan 2 grup perempuan dengan setiap grup 6 orang. Seperti yang di katakan Putri yang merupakan anggota dari kesenian jaranan, dia mengatakan bahwa pemilihan anggota dari kesenian jaranan ini dengan mengadakan seleksi dan latihannya seriap ada tanggapan. Selain kesenian jaranan juga ada kesenian gembulkan.

Kesenian gembulkan tidak jauh beda dengan kesenian jaranan, hanya saja yang membedakan adalah kesenian jaranan menggunakan seluling sedangkan gembulkan tidak dan kesenian jaranan menggunakan kuda tiruan dan pecut sedangkan gembulkan menggunakan kendang. Didesa terbis kesenian gembulkan ini masih sangat di lesstarika. Banyak acara-acara desa seperti perayaan 17 Agustus, peringatan 1 suro, tahun baru dan kegiatan lainnya yang selalu menampilkan kesenian gambulkan dalam inti acaranya. Kesenian ini sudah di

lestarikan di Desa Terbis sejak tahun 2000 an. Pemilik dari induk kesenian gemblukan ini adalah Pak warno. Selain beliau tokoh kesenian disini beliau juga salah satu tokoh agama yang sangat aktif dalam kegiatan masyarakat. Setelah saya berbincang-bincang dengan bapak warnobeliau mengatakan bahwa kesenian gemblukan ini memiliki jadwal latihan rutin setiap 3 kali seminggu bertempat di rumah beliau.

Warga desa terbis memiliki rasa cinta dan kesukaan terhadap kesenian yang sangat tinggi. Selain dari dua kesenian tersebut hal ini juga di dukung dengan adanya alat musik tradisional yang ada disekolah-sekolah seperti gamelan, gong, seruling dan masih banyak lagi. Di Desa Terbis juga masih kental dengan taradisi-tradisi turun temurun yang masih di lestarikan sampai sekarang. Seperti tradisi festival banyu sekoro dan penyembelihan kambing di Tumpak Lenggono.

Festival banyu sekoro merupakan tradisi turun temurun yang masih di lestarikan oleh masyarakat. Festival ini di laksanakan 2 atau 3 tahun sekali yang bertempat di sumber kali sambeng yang diadakan setiap bulan Selo. Adapun acara pada festival banyu sekoro ini yaitu doa bersama, penyembelihan pitik tolak walik dan kambing kendit, dan juga pemotongan

tumpeng. Pitik tolak walik yaitu ayam yang berwarna hitam tetapi ada 1 atau 2 bulu berwarna putih di sayapnya dan ada bulu yang kebalik. Sedangkan kambing kendit adalah kambing yang berwarna hitam dan memiliki bulu warna putih di bagian pusar yang melingkari tubuhnya. Ayam dan kambing yang disembelih tadi nantinya di kubur di bukit tersebut dan tidak dikonsumsi atau yang biasa disebut nyandran. Akan tetapi ekor dari kambing tersebut di ambil yang di simpan oleh kepala desa. Festival banyu sekoro ini dilakukan sebagai wujud warga masyarakat dalam menjaga sumber mata air di kali sambeng.

Mata air merupakan kebutuhan pokok setiap orang oleh karenanya guna menjaga mata air maka diadakannya festival banyu sekoro. Festival ini hanya serta merta untuk menjaga dan merawat sumber mata air yang ada di Desa Terbis. Dengan memberikan persembahan berupa kambing dan ayam yang disembelih dan di kubur di tanah di harapkan dapat menambah unsur hara dalam tanah, karena hewan tersebut akan terurai. Festival ini akan dihadiri bapak bupati Treanggalek dan seluruh warga desa Terbis.

Adapun selain festival banyu sekoro terdapat 1 tradisi lagi yang masih turun temurun yaitu penyembelihan kambing di

Tumpak lenggono. Tumpak Lenggono merupakan salah satu destinasi wisata berupa bukit yang berada pada dusun krajan desa terbis. Tradisi ini turun temurun sudah di lakukan selama 2 tahun sekali setiap 10 Muharram. Tradisi ini di lakukan guna menggormatitentang kepercayaan adanya kerajaan ghaibyang ada di Tumpak Lenggono. Selain itu mereka percaya bahwasanya pulung dari desa Terbis berada pada Tumpak Lenggono.

Penyembelihan kambing yang ada pada Tumpak Lenggono ini sama seperti festival banyu sekoro yaitu kambing kendit. Yang membedakan yaitu penyembelihan kambing di TmpakLenggono ini daging kambing di masak dan dimakan bersama lalu kepalanya di kubur di bukit Tumpak Lenggono. Tidak ada ketentuan harus kambing laki-laki atau perempuan, hanya saja kambingnya harus sudah siap konsumsi. Pada kegiatan ini ibu-ibu dan bapak-bapak gotong royong dan membagi tugas seperti ada yang menyembelih, motong daging, masak dan lain-lain guna bisa makan bersama. Oleh karena itu, dapat di lihat dari 2 tradisi tersebut mempuat masyarakat Desa Terbis memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi sebab terjalin silaturahmi yang baik dengan adanya 2 tradisi tersebut. Selain

karena melestarikan tradisi nenek moyang juga menambah keraketan antar warga.

Warga masyarakat Terbis juga memiliki ke unikan dan ke khasan sendiri. Seperti adanya makanan punten di setiap kegiatannya. Makanan punten hampir sama dengan jadah akan tetapi bahan dan pembuatannya sedikit berbeda. Punten terbuat dari beras yang di masak dengan air santan lalu di tumbuk hingga lembut. Punten ini memliki rasa yang gurih dan enak, terlebih di makan memgunakan tempe goreng. Warga masyarakat Terbis suka menyajikan punten di setiap kegiatan karena selain praktis punten juga mengenyangkan. Kegiatan-kegiatan yang selalu ada punten seperti bersih desa, kerja bakti, acara 10 muharaan di masjid, kegiatan rapat di balai desa dan lain sebagainya. Tidak ada patokan kenapa harus punten yang menjadi makanan yang sangat di gemari. Akan tetapi seperti yang kita liat dari makanya yaitu “punte” maka orang-orang jawa sering mengartika sebagai permintaan maaf, atau bisa di artikan juga dengan permisi. Oleh karena itu di harapkan warga Terbis selalu legowo tidak ada dendam permasalahan, selalu santun terhadap sesama. Sehingga tercipta keluarga yang saling menghormati keluarganya, dan selalu kompak dalam semua hal.

HARMONI KEBUDAYAAN DAN KEINDAHAN ALAM TERBIS

Oleh : Arifa Nurlayla W

Desa Terbis adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Dengan luas 574,1 Ha dan penduduk berjumlah 4325 orang, jenis wilayah dataran rendah yang berada diketinggian 240 m diatas permukaan laut. Desa Terbis memiliki empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Dayu Dulur, Dusun Karang dan Dusun Banaran.

Wilayah Desa Terbis ini merupakan wilayah pemukiman, persawahan, perkebunan dan perhutanan. Jarak dari Kabupaten kurang lebih 65 k, dengan waktu tempuh kurang lebih 90 menit. Mayoritas masyarakat desa Terbis adalah petani, peternak dan wirausaha [pengrajin UMKM dan perdagangan].

Di desa Terbis ada Program Kampung Iklim [PROKLIM] yang dicetuskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang dianggap sesuai dengan tujuan dari masyarakat Dusun Dayu Dulur khususnya

desa Terbis umumnya menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mendukung upaya penanganan perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan. Program Kampung Iklim [PROKLIM] sebagai gerakan nasional dalam pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas dengan aspek yang ada di dalamnya meliputi kelembagaan adaptasi dan mitigasi..

Di desa Terbis ini keutamaannya adalah dalam pertaniannya yaitu jagung, kedelai dan beras. Kemudian mengenai kemasayarakatan dan beragama sangatlah beterkaitan masing-masing elemennya. Di sisi lain mata pencaharian masyarakat dusun ini adalah stabil, maksudnya perekonomian desa ini sangatlah bagus. Masyarakat disini sangat tertib beragama dan melakukan peringatan 10 Muharram dengan hidmat dan berbudaya.

Kegiatan sehari-hari masyarakat di desa Terbis adalah petani 80% dan sisanya 30% adalah pegawai negeri dan pekerja kantor. Dalam pengembangan sehari-hari masyarakatnya pandai memanfaatkan program-program secara cermat sehingga tercapainya tujuan desa Terbis. Kenudayaan yang ada di desa ini khususnya Kabupaten Trenggalek adalah jaranan yang versinya tidak jauh daripada Kabupaten Tulungagung, khususnya dalam

musik pergamelanan yakni sompret arau serulingnya. Kemudian dari segi kebudayaan juga masyarakat desa Terbis sangatlah menjunjung tinggi adat-istiadat yang ada. Tentang keramahan masyarakat di dusun ini sangat ramah.

Dalam segi keagamaan juga masyarakat sadar akan kewajiban beragama da lain-lain. Ada kegiatan 10 Muharram contohnya adalah bentuk kekompakan dari penduduk Terbis. Disini saya juga mengikuti kegiatan keberagamaan seperti acara santunan anak yatim, yasin tahlil setiap malam jumat dan hari jumat. Mengenai Pantai Pelang berada di Kecamatan Pnggul. Sebenarnya banyak sekali potensi di Kabupaten Trenggalek, ada sekitar tiga pantai dan beberapa gua dan mata air. Di Pantai Pelang kondisinya bersih, tenang, dan masih alami. Tentang perbatasan desa Terbis yaitu sebelah barat Gunungrajo, timur Karangteguh, utara desa Klepu, selatan Besuki.

Destinasi wisata yang patut dikembangkann lagi adalah Gua Sriti dan Gua Songbaru. Mungkin dalam beberapa tahun bisa menjadi sektor atau tempat yang masuk list wisata. Di tempat ini masih banyak potensi-potensi desa yag belum dikelola dengan cermat. Ada mata air di bawah laut diperkirakan

ada gua air di bawah air asin. Mata air tersebut belum diketahui bagaimana dan apa ujung dari gua tersebut.

Ada keyakinan masyarakat desa Terbis yakni menyembelih kambing gendit setiap 2 tahun sekali dengan tujuan bersyukur terhadap Yang Maha Kuasa. Lalu ada yang lain adalah setiap lurah yang terpilih membawa ekor kambing yang disembelih dari upacara tersebut. Dalam hal ini kebudayaan dan adat-istadat sangat ditunjukkan oleh penduduk Trenggalek. Bagaimanapun ini adalah bentuk lain dari rasa hormat dan mencintai budaya Indonesia. Kebudayaan Indonesia sendiri adalah kebudayaan-kebudayaan yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Kebudayaan di Terbis sendiri termasuk dalam kategori unik dan jarang ditemui dari daerah-daerah lain.

Potensi desa adalah suatu kemungkinan satu tempat tersebut dapat dikembangkan menjadi tempat wisata alam. Kali Sambeng adalah contoh dari destinasi yang patut didatangi. Adanya mata air ini sangat membantu masyarakat di desa ini. Lalu ada bukit Tumpak Lenggon yang cocok untuk piknik dan healing, suasana di bukit tersebut juga sangat mendukung dan indah dipandang mata sejuk. Berbagai potensi-potensi di desa Terbis adalah peluang bagi masyarakat untuk

mendaatkan tambahan dalam perekonomian. Karena ada beberapa UMKM yang sudah berkembang dan mempunyai target pasaran. UMKM yang dimaksud tidak hanya dalam sektor kecil ada yang berpengaruh besar bagi perekonomian masyarakat Terbis. Ada yang bekerja juga sebagai furniture [penjual kayu], dan kelapa.

Kali Sambeng adalah potensi mata air yang sangat menjanjikan jika dapat dikelola dengan baik dan benar. Keberadaanya di desa Terbis ini membantu kegiatan penduduk di desa ini baik untuk mandi, mencuci, memasak dan lain-lain. Mata air ini sangatlah jernih dan alami memiliki view alam yang memberikan kesan ketenangan jika menatapnya. Mata air ini membawa berkah tersendiri bagi masyarakat Terbis. Tentunya tidak ketinggalan juga bukit Tumpak Lenggana di bagian perbukitan Terbis. Terbis sendiri tempatnya sudah indah dan menawan dengan adanya tempat ini menambah pemandangan di desa ini. Sebenarnya vibes inilah yang menarik minat anak muda untuk berkunjung sejenak sekedar mengambil selfie sembari menikmati suasana santai dengan angin sepoi-sepoi.

Harmoni cutural di Terbis sangat terasa dan kental akan budaya tanah air yang menggambarkan adat-istiadat dari penduduk Terbis.Harmoni yang dimaksud disini adalah hubungan budaya dan keseharian penduduk desa satu sama lain da keramah - tamahnya.Dari segi kebudayaan ada dua hal yang perlu diperhaikan seperti bagaimana budaya ini dilestarikan dan apakah anak - anak muda tertarik akan budaya lokal dan bangga memilikinya?.Dari kesimpulan yang saya amati selama satu bulan di desaTerbis ini jawabanya adalah iya ,benar dan sangat membanggakan.Maksud dari perkataan saya adalah ya benar bahwa budaya adalah aset negara yang sangat dijaga dan diestarikan,serta cara masyarakat melestarianya adalah adanya kelompok - kelompok pemuda yang melestarikan jaranan dan gemblukan.Disini ada perebedaan secara garis besar dalam jaranan dan gemblukan yang ada pada umumnya.Gemblukan sendiri adalah semacam reog kendang yang berbeda dengan reog kendang yang ada di Tulungagung.

Ada satu adat di Dusun Krajan yakni “Setiap masyarakat yang memiliki senjata atau pun benda berbahan besi yang disakralkan oleh masyarakat setempat disebut adat Galungan”.Acara yang dilakukan adalah selamatan dengan

mengasah benda yang berbahan besi tersebut. Seperti halnya keris yang diasah menggunakan jeruk nipis dan mobil yang disiram dengan bunga. Waktu dan lokasi dilaksanakannya acara biasanya pada malam atau pagi hari di rumah masing - masing warga yang memiliki senjata atau benda dari besi tersebut.

Kuningan adalah adat yang dilakukan bagi warga yang mempunyai hewan ternak sapi di rumahnya. Adapun acara yang dilakukan adalah slametan pada hari *jum'at wage di rumah masing - masing*. Selain adat diatas ada juga Pewayangan, yang dimaksud pewayangan disini adalah "Dalang yang memainkan wayang kulit dari bahan kulit sapi". Menurut Pak Lurah {Edi Purwita} acara wayang ini diadakan di hari - hari yang besar seperti halnya tanggal 29 dan 30 Agustus. Selain dalang juga terdapat sinden sebanyak tiga sampai lima orang yang diiringi oleh pemian alat musik gamelan. Pesan yang disampaikan dalam pewayangan ditaggap tersebut disesuaikan dengan acara yang menghadirkan pewayangan. Tayub, adalah bermain alat musik gamelan yang disertai sinden dan penarinya. Masyarakat dusun menyebut penari dalam acara ini dengan sebutan "teledek" {bahasa jawa kasar} atau "waranggono"

POTENSI DESA DALAM SEGI FISIK MAUPUN NON FISIK PADA DESA TERBIS

Oleh: Viola Dessy Pratama

Kuliah kerja nyata atau yang biasa dikenal dengan sebutan KKN merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jenjang strata 1. Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah pada kkn gelombang 2 yang kembali dilaksanakan secara offline atau terjun langsung dan tinggal di lokasi KKN berbeda dengan KKN gelombang 1 dan KKN 2 tahun sebelumnya yang terhambat karena adanya pandemi covid-19. Pada KKN gelombang 2 ini terbagi dalam 5 kecamatan diantaranya Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule dan Kecamatan Panggul. KKN gelombang 2 diikuti sekitar 2300 mahasiswa yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli 2022 hingga 28 Agustus 2022. KKN gelombang 2 mengangkat tema moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal.

Lokasi KKN saya di Desa Terbis. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul

Kabupaten Trenggalek. Luas Desa Terbis sekitar 5.741.000 m²serta terletak pada 111,41864 BT dan 8,20526 LS. Tata guna lahan pekarangan atau pemukiman 1.900.000 m², hutan 1.000.000m², pertanian 2.550.000m², dan yng lainnya 291.000m². Desa Terbis adalah salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan, yang wilayahnya merupakan lereng perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 320 meter di atas permukaan laut. Sehingga udara di Desa Terbis sejuk cenderung dingin. Desa Terbis ini merupakan wilayah pegunungan dengan jarak tempuh sekitar dua setengah jam ke wilayah pusat di Trenggalek. Sedangkan jarak tempuh menuju pusat Kecamatan Panggul sekitar 30 menit.

Desa Terbis memiliki 4 dusun diantaranya Dusun Karang, Dusun Dayu Dulur, Dusun Krajan dan Dusun Banaran. Desa Terbis terbagi menjadi 26 RT. Di sebelah selatan Desa Terbis berbatasan dengan Desa Besuki, Kecamatan Panggul. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Klepu, Desa Klepu merupakan salah satu Desa yang sudah memasuki wilayah Kabupaten Pacitan dengan Kecamatan Sudimoro. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunungrejo Kecamatan Sudimoro. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangtengah Kecamatan Panggul.

Dalam essay ini akan membahas mengenai potensi desa dan pariwisata. Potensi desa merupakan merupakan kekayaan atau sumber yang terdapat pada suatu desa berupa sumber alam (fisik) diantaranya air, tanah, iklim dan sumber daya alam sedangkan sumber manusia (non fisik) diantaranya masyarakat, pemerintah desa, lembaga sosial dan pendidikan yang bermanfaat terhadap perkembangan desa.

Di Desa Terbis sebagian besar penduduknya atau sekitar 70% merupakan petani dan peternak, 20% pengusaha, 10% Aparatur Sipil Negara, dan 10% swasta. Karena sebagian besar penduduk merupakan petani dan peternak, maka potensi paling utama di Desa Terbis ini adalah dalam bidang pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan melalui pertanian yaitu padi, jagung dan kedelai atau disingkat dengan istilah PAJALE. PAJALE tersebut merupakan sektor ketahanan pangan yang dipengaruhi oleh ketersediaan air pada musim tanam. Karena mayoritas penduduk di Desa Terbis bermatapencarian sebagai petani dan peternak maka dalam mengurangi pembakaran jerami, peternak memanfaatkan jerami untuk makanan hewan ternak.

Selain dari potensi fisik, terdapat pula potensi non fisik yaitu adanya beberapa UMKM di Desa Terbis. Salah satu

UMKM yang terdapat di Desa Terbis adalah usaha kue spikoe yang bernama Naura Spikoe. Nama Naura diambil dari nama pemilik usaha tersebut. Bahan yang digunakan dalam memproduksi spikoe tersebut diperoleh dari Tulungagung. Spikoe yang diproduksi oleh Naura Spikoe merupakan spikoe kuno. Spikoe kuno ini berbeda dengan spikoe biasanya sebab telur yang digunakan hanya bagian kuning saja. Dalam sehari Naura Spikoe mampu menghasilkan kurang lebih 100 box. Pengiriman spikoe di sekitar desa, Panggul, Bodag, Puskesmas serta beberapa pelanggan merupakan dokter. Selain itu spikoe juga dikirim ke Surabaya yang nantinya akan diedarkan ke wilayah Jakarta dan Jambi. Terdapat 6 varian spikoe yang diproduksi, diantaranya original, pandan, kismis, double choco, black forest dan durian. Harga jualnya pun juga bervariasi. Varian original Rp38.000,00, varian pandan Rp40.000,00, varian kismis Rp42.000,00, varian double choco Rp40.000,00, varian black forest Rp45.000,009 varian durian Rp60.000,00.

Dalam memasarkan produknya Naura Spikoe melalui Whats App dan dari mulut ke mulut. Tetapi terdapat pula kendala dalam proses produksi, yaitu dimana alat produksi masim belum terlalu memadai karena masih menggunakan

mixer ukuran tanggung. 1 kali mixer dapat untuk mengisi 12 loyang. Berbeda dengan spikoe yang lain, spikoe di sini untuk varian durian menggunakan daging durian asli yang tidak diblender melainkan langsung dicampur dan diaduk kedalam adonan. Spikoe yang diproduksi dapat bertahan hingga tiga minggu jika kemasan tidak bocor. Spikoe tersebut tidak menggunakan bahan pengawet.

Selain spikoe, di Desa Terbis juga terdapat usaha pembuatan tempe. Tempe merupakan salah satu makanan yang mengandung banyak protein dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Tempe terbuat dari bahan dasar kedelai dan ragi. Kedelai sendiri merupakan salah satu komoditas utama di Desa Terbis. Pemilik usaha tempe ini bernama Ibu Nur. Cara pembuatan tempe yang pertama yaitu memilih biji kedelai yang bagus agar tempe berkualitas baik nantinya. Kemudian cuci kedelai dengan air bersih secara berulang-ulang supaya tidak ada kotoran yang menempel. Kemudian rendam kedelai selama kurang lebih 15 menit untuk mempermudah pengelupasan kulit kedelai.

Lalu kupas kulit dengan alat pengupas. Kemudian lakukan perendaman kembali agar kedelai mencapai tingkat keasaman yang bagus. Lalu cuci kedelai yang sudah direndam agar bakterinya hilang. Rebus kedelai untuk menghilangkan

mikroorganisme yang ada selama kurang lebih 40 menit. Lalu tiriskan biji yang sudah direbus dan taburkan pada nampan. Tambahkan ragi, lalu aduk dan dicampur rata. Selanjutnya, bungkus bahan dengan plastik. Yang terakhir fermentasi pada suhu 38 derajat hingga 40 derajat.

Di Desa Terbis, juga terdapat usaha pembuatan kripik singkong. Usaha tersebut milik Ibu Ika. Singkong memiliki kandungan protein yang tinggi dan juga kaya akan vitamin K sehingga bagus untuk kesehatan tulang. Proses pembuatan kripik singkong di tempat Bu Ika yaitu yang pertama iris singkong tipis-tipis lalu cuci sampai bersih. Kemudian di rendam ke dalam air panas mendidih lalu garam dan baking soda dimasukkan dan diaduk rata. Singkong direndam selama kurang lebih satu jam. Setelah itu singkong ditiriskan dan dibilas kembali dengan air bersih. Yang terakhir singkong dimasukkan ke dalam penggorengan hingga matang.

Di Desa Terbis terdapat dua mata air yaitu mata air Srabak dan Sambeng. Mata air Srabak terletak di bawah Goa Sriti yang berada di Dusun Dayu Dulur. Selain berperan menjadi sumber air dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, Srabak juga berpotensi menjadi tempat pariwisata karena air yang jernih dan terletak dibawah goa. Dan

pemandangan sepanjang perjalanan yang dikelilingi oleh pepohonan yang rindang tetapi dengan akses yang lumayan curam.

MENELAAH EKSISTENSI CENGKEH DAN POTENSI WISATA DI DESA TERBIS

Oleh : Wulan Ayu Safitri

Desa Terbis adalah suatu desa yang terletak di paling ujung kabupaten Trenggalek, dan berbatasan langsung dengan kabupaten Pacitan. Desa Terbis terdiri dari 4 dusun yaitu, Dusun Banaran, Dusun Karang, Dusun Dayu dulur, dan Dusun Krajan Wilayah Desa terbis ini mempunyai luas wilayah sebesar 574,1 dalam satuan Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 4352 kepala. Desa terbis ini terletak di tempat yang dikelilingi dengan dataran tinggi. Akses menuju desa terbis ini bisa dibilang cukup menantang karena sebagaimana daerah pegunungan yang pada umumnya yaitu naik turun dan berkelok kelok. Untuk akses jalan didesa terbis ini sebagian besar sudah diaspal, tetapi jalannya banyak yang sudah mulai rusak dan banyak yang berupa bebatuan kecil atau kerikil yang jika tidak hati-hati pasti akan bisa terjatuh dan tergelincir oleh bebatuan yang ada.

Desa Terbis sendiri terletak di daerah dataran tinggi, yang mayoritas pegunungan. Sebagian besar dari penduduknya

memiliki mata pencaharian sebagai peternak dan petani. Hewan ternak yang biasa dipelihara adalah kambing, ayam, sapi, dan untuk tanamannya berupa jagung, padi, dan kedelai. Lahan pertanian di desa Terbis memiliki luas sebesar 291.000 m². Luas wilayah pertanian tersebut meliputi ladang, kebun dan area persawahan. Karena banyaknya petani yang menanam kedelai, tak heran jika banyak warga sekitar yang memiliki usaha pembuatan tempe. Industri pembuatan tempe yang ada bisa dibbilang tidak besar karena proses produksinya hanya di rumah pribadi warga, dan untuk skala produksinya hanya 20 sampai 30 buah saja dalam sekali produksi.

Selain hasil pertanian yang melimpah, desa Terbis ini juga memiliki beberapa tempat yang dapat dijadikan pilihan untuk rekreasi dan menghilangkan rasa lelah serta bosan yang melanda. Adapun diantaranya ada bukit tumpak leggono, gua song baru, dan gua Sriti.

Bukit tumpak leggono adalah sebuah perbukitan yang terletak di desa terbis tepatnya di dusun Krajan, Bukit tumpak leggono tersebut berupa hamparan tanah kosong yang di atasnya ditumbuhi rerumputan dan pepohonan yang sangat cocok sekali digunakan untuk tempat bersantai, piknik, atau menghabiskan

waktu luang, diatas bukit tumpak lengono kita bisa melihat pemandangan berupa hamparan sawah dan perkebunan milik warga setempat serta pepohonan yang mengelilingi bukit tumpak leggono tersebut.

Selain bukit di desa Terbis juga terbukti 2 buah gua yang jaraknya saling berdekatan, tidak sampai 1 km yakni gua song baru, dan gua Sriti. Gua Song baru, song artinya ruangan, jika dilihat dari luar seperti sempit akan tetapi ketika sudah didalam gua terdapat ruangnya yang lebar akses masuk kedalam goa song baru ini lebar dan luas. Sedangkan gua sriti untuk akses masuknya harus membungkuk terlebih dahulu, didalam gua sriti terdapat aliran sungai bawah tanah yang belumn diketahui dimana ujungnya, karena belum ada yang meneliti lebih jauh lagi. didalam gua sriti semakin kedalam ruangnya semakin sempit, dan oksigennya juga semakin kedalam semakin minim.

Didesa terbis terbis terdapat 2 Sumber mata air yaitu, sumber mata air srabak dan sumber mata air kali Sambeng. Sumber mata air srabak terdapat di dalam gua sriti, mata air srabak berupa aliran sungai bawah tanah yang arusnya bisa dibbilang cukup besar. Mata air srabak ini memiliki potensi yang besar akan tetepi belum dikelola dengan baik. Sumber mata air

kali sambeng merupakan salah satu sumber air utama yang berada didesa terbis sumber air kali sambeng ini biasa digunakan untuk mengairi sawah dan untuk keperluan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari. sumber mata air sambeng ini alirannya sampai kedesa sebelah yakni karangtengah.

Di desa Terbis dulunya masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian, terlebih lagi pohon cengkeh. Pohon cengkeh sendiri merupakan pohon yang khas dan serba guna, Cengkeh merupakan salah satu tanaman yang biasa hidup di dataran tinggi maupun dataran rendah, rempah serbaguna yang memiliki kulit batang pohon yang keras dan memiliki diameter pohon yang besar ini memiliki kuncup bunga yang beraroma khas. Cengkeh sendiri biasanya digunakan untuk bumbu dapur, tambahan aroma dalam membuat kue, dan juga bisa dibuat wedang dengan cara direbus bersamaan dengan jahe.

Tidak hanya bunganya saja yang dapat dimanfaatkan menjadi minyak cengkeh atau minyak Atsiri, akan tetapi mulai dari akar,batang,tangkai, dan daunnya juga dapat dimanfaatkan untuk diambil minyaknya.Selain itu gagang dan bunga cengkeh yang berjatuhan atau biasa disebut limbah cengkeh ternyata itu

juga dapat dimanfaatkan untuk disuling dan diambil minyaknya. Untuk mendapatkan minyak cengkeh yang baik dan bermutu bunga cengkeh yang dipetik harus pada saat keadaan yang matang petik, dimana pada saat kepala bunga terlihat sudah penuh akan tetapi belum terbuka dan yang terpenting bunga cengkeh sudah dikeringkan terlebih dahulu barulah setelah itu dapat diolah untuk diambil minyak Atsirinya , minyak tersebut dapat digunakan untuk pijet pegal-pegal, keseleo, dan lain sebagainya akan tetapi minyak cengkeh ini sangatlah panas jadi dalam penggunaannya sedikit saja, dioles tipis-tipis agar tidak menimbulkan luka seperti luka bakar.

Didesa terbis ini, pohon cengkeh masih dapat kita jumpai walaupun sudah jarang sekali, hal ini dikarenakan adanya pergerakan tanah yang pernah terjadi didesa terbis yang mengakibatkan tanaman warga banyak yang rusak, dalam pertumbuhannya budidaya cengkeh tidaklah sebentar, Sangat memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menanam pohon cengkeh dari awal pembibitan sampai bisa besar dan bisa dipanen, dibutuhkan waktu sekitar 4,5-6,5 tahun. Untuk itu keberadaan cengkeh saat ini didesa Terbis sudah jarang untuk ditemui.

Beberapa tahun silam tepatnya pada 2016 terjadi peristiwa bencana alam yakni, pergeseran tanah atau tanah bergerak yang menimbulkan banyak kerusakan dan kerugian bagi warga setempat, diantaranya jalan yang baru dibangun beberapa Bulan sebelumnya rusak parah dan tidak dapat dilalui oleh kendaraan apapun, selain fasilitas umum, tanah pertanian warga juga mengalami kerugian besar, karena bagaimana tidak, selain itu tanaman perkebunan warga seperti cengkeh juga terkena imbasnya, masyarakat harus merelakan tanaman cengkeh yang dulunya menjadi komoditas utama tersebut roboh. Sangat disayangkan sekali padahal Warga masyarakat Sangat bergantung pada pohon cengkeh tersebut. Adapun beberapa sisa bencana alam yang masih hidup dan masih terus dimanfaatkan oleh warga. Biasanya para warga membawa daun cengkeh yang sudah kering untuk dijual kepada pengepul, biasanya daun cengkeh tersebut dimasukkan karung lalu dibawa dipunggug masing-masing, warga sekitar sudah terbiasa berjalan kaki dari lokasi pengambilan cengkeh kerumah pengepul melewati jalan yang naik turun dan jaraknya juga lumayan jauh, biasanya per kilo daun cengkeh dihargai sebesar 5000 rupiah.

Adapun disebelah posko satu, terdapat pengepul yang biasanya menerima daun cengkeh dari para warga yaitu Bapak Suyono yang merupakan salah satu warga yang menekuni usaha penyulingan minyak cengkeh ini, proses penyulingan minyak cengkeh biasanya dilakukan tepat dibelakang rumah bapak suyono tersebut. Daun cengkeh yang disetorkan oleh warga dikumpulkan terlebih dahulu menjadi satu, lalu kemudian jika sudah mencapai kurang lebih 1 ton daun cengkeh kering barulah kemudian dilakukan proses penyulingan minyaknya. Adapun proses penyulingan minyak cengkeh yaitu meliputi, Pertama-tama daun cengkeh dimasukkan kedalam kualii atau dandang besar. Kemudian daun cengkeh tadi direbus untuk diambil uapnya, Setelah itu, Uap rebusan daun cengkeh cengkeh yang bercampur dengan minyak dialirkan kedalam air menggunakan pipa-pipa Kecil. Tujuan dari dialirkannya uap kedalam air adalah agar minyak hasil sulingan tersebut jika bercampur dengan air, ketika sudah dingin maka akan berpisah dengan sendirinya. Hasil penyulingan minyak cengkeh milik bapak Suyono ini biasanya dipasarkan ke daerah Tulungagung dan kota-kota lainnya untuk diolah menjadi minyak urut, kosmetik dan lain sebagainya.

UPAYA MENINGKATKAN POTENSI UMKM MELALUI SPIKOE DAN POTENSI WISATA DI DESA TERBIS

Oleh: Vingky Agnes Erlinawati

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian ke masyarakat oleh mahasiswa pada pendekatan sektoral di suatu wilayah tertentu. Pelaksanaan KKN ini dilakukan kurang lebih satu bulan. Yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli - 28 Agustus. KKN Regular Multisektoral Gelombang 2 Tahun 2022, membawa tema tentang Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Development). Penempatan KKN saya berada di lokasi Desa Terbis, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek.

Desa Terbis merupakan salah satu desa yang berada di Kec. Panggul, Kab. Trenggalek yang terdiri dari 4 dusun, yakni dusun karang, dusun krajan, dusun banaran, dan dusun dayu dulur. Kondisi desa ini memiliki kontur yang berbukit-bukit atau berada di daerah pegunungan pantai selatan. Desa Terbis

terletak pada koordinat 111.41864 BT 8.20526 LS dan memiliki ketinggian 400 sampai dengan 2.700 meter diatas permukaan laut. Desa ini memiliki luas sebesar 5.741.000 m². Desa Terbis ini mempunyai penduduk yang hampir mencapai 7.000 penduduk. Desa terbis merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kab. Pacitan, yang sebelah utara berbatasan dengan desa klepu Kec. Sudimoro Kab. Pacitan, yang sebelah selatan berbatasan dengan desa besuki, yang sebelah timur berbatasan dengan desa karangtengah, sedangkan yang sebelah barat berbatasan dengan desa gunungrejo Kec. Sudimoro Kab. Pacitan. Penduduk Desa Terbis kebanyakan mata pencahariannya yakni petani dan peternak. Sedangkan anak muda yang baru lulus sekolah, mereka merantau ke luar kota. Jadi ada 60% mata pencahariannya petani dan peternak, 20% mata pencahariannya pengusaha, 10% mata pencahariannya PNS, dan 10% mata pencahariannya swasta.

Di Desa Terbis ini mempunyai beberapa UMKM, yakni ada UMKM Spikoe, UMKM Tempe, UMKM Kripik Singkong, dsb. Pada saat KKN saya melakukan survey terhadap UMKM Spikoe. Kue Spikoe ini sebenarnya dari dulu merupakan kue khas Surabaya. UMKM Spikoe diproduksi oleh Ibu Naura yang beralamat di Dusun Krajan Desa Terbis. Jenis kue spikoe ada 6

varians, yakni ada varians double coklat, varians original, varians pandan, varians cismis, varians durian dan ada varians black forest. Selama ini peminat kebanyakan yang diminati yakni varians original. Ibu Naura dalam membeli bahan tidak hanya di area Panggul saja tetapi Ibu Naura kebanyakan membeli bahan kue dari Kota Tulungagung. Bahan Spikoe umumnya menggunakan campuran tepung terigu, telur, margarin, gula, dan bumbu speku. Jadi Ibu naura dalam membuat kue menggunakan bahan kualitas yang bagus. Misalnya varians durian, bukan hanya perasa durian melainkan durian asli yang diambil dagingnya, tanpa diblender langsung di aduk ke adonan yang sudah siap dicampurkan. Biasanya sekali mixer bisa mencapai 12 loyang yang siap untuk di oven. Tetapi sayangnya untuk alat produksinya masih belum memadai, sehingga masih menggunakan alat seadanya.

Dalam pemasarannya, spikoe dipromosikan melalui sosial media yang ada, contohnya yakni dipromosikan melalui WhatsApp, selain itu juga promosi lewat tetangga sekitar jika ada stand promosi di acara yang berada di beberapa tempat, Ibu Naura juga ikut. Dalam sehari biasanya bisa menghasilkan kurang lebih 100 box kue, jika ada pesanan bisa melebihi 300

box dalam sehari. Selain itu juga, Ibu Naura mengirimkan Spikoe ke sekitar desa, panggul, puskesmas, biasanya juga pengiriman ke Surabaya yang nantinya diedarkan ke Jakarta bahkan juga ke Jambi. Kue Spikoe yang diproduksi dapat bertahan hingga sekitar tiga minggu atau bahkan bisa hingga sekitar 1 bulan jika kemasan masih rapi, bagus dan tidak bocor. Kue Spikoe dapat bertahan agak lama karena spikoe tersebut tidak mengandung bahan pengawet. Adapun daftar harga kue spikoe yakni untuk varians original itu harganya Rp. 32.000, untuk varians double choco harganya Rp. 40.000, untuk varians pandan juga sama dengan varians double choco harganya yakni Rp. 40.000, untuk varians cismis harganya Rp. 42.000, untuk varians black forest harga Rp. 45.000, dan yang terakhir untuk varians durian ini karena durian asli sehingga harganya lumayan jauh lebih mahal dari varians yang lain yakni harganya Rp. 60.000. Selain itu Ibu Naura tidak hanya membuat kue spikoe tetapi Ibu Naura juga membuat kue tart untuk acara ulang tahun. Beliau juga menerima pesanan yang diinginkan oleh pembeli, tetapi Ibu Naura sedikit memikirkan pesanan jika dalam memesan dengan keadaan mendadak, sebab terkadang sudah ada pesanan yang banyak.

Waktu saya dan teman2 saya survey, kami memberitahu kepada Ibu Naura jika promosi lewat Facebook dan Instagram lebih banyak menjangkau peminat. Saya juga memberitahu apa keuntungan serta kelemahan dalam mempromosikan spikoe lewat sosial media Facebook dan Instagram. Keuntungannya yakni bisa menjangkau lebih banyak peminat sedangkan kekurangannya yakni akunya bisa ditiru oleh akun fake sehingga membuat peminat berfikir dua kali. Setelah mendengarkan dan memikirkan hal itu, Ibu Naura akhirnya ingin membuat akun Facebook terlebih dahulu, jika menggunakan Facebook bisa berkembang dan lancar Ibu Naura akan menambah akun untuk Instagram. Saya dan teman2 membantu Ibu Naura membuat akun dan cara kerjanya sampai Ibu Naura tidak kesulitan. Setelah beberapa hari, Ibu Naura memberitahu kepada saya jika promosi menggunakan Facebook kue spikoe ada yang pesan, dan jangkauannya juga lebih banyak.

Ada juga di Desa Terbis terdapat beberapa wisata, yakni ada wisata kali sambeng, wisata goa sriti, wisata goa songbaru, dan wisata tumpak lenggono. Pada saat ada waktu luang, saya sempat berkeliling melihat beberapa wisata tersebut, salah satunya yakni wisata kali sambeng dan tumpak lenggono. Kali

sambeng berada di Dusun Dayu Dulur. Kali sambeng merupakan sebuah sungai yang mempunyai air yang jernih, di sekitar kali sambeng terdapat banyak pepohonan, rumput-rumputnya juga masih hijau. Warga sekitar yang tempat tinggalnya tidak jauh dari kali sambeng tidak pernah membuang sampah ke kali, sehingga kali sambeng menjadi bersih tidak ada sampah yang berserakan. Udara yang ada di Kali Sambeng sangat sejuk, sehingga membuat kondisi menjadi tenang.

Sebagai tempat wisata yang berada pada dataran tinggi, Kali Sambeng mengandalkan pemandangan alam sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Tidak hanya warga sekitar yang berkunjung ke wisata kali sambeng, Tetapi ada wisatawan Yang berasal dari luardesa ,luar kecamatan bahkan ada yang dari luar kota. Di Kali Sambeng juga terdapat sumber mata air yang dimanfaatkan oleh penduduk untuk kebutuhan sehari-hari. Sumber mata air di kali sambeng juga sangat jernih.

Selain kali sambeng saya juga berkeliling ke tumpak lenggono. Tumpak lenggono adalah sebuah bukit yang berada di Dusun Karang, letak posisinya tidak jauh dari posko saya. Jika ingin naik ke bukitnya kita harus jalan kaki, karena kendaraan tidak bisa naik sampai ke atas. Di atas bukit kita bisa melihat rumah penduduk, daun-daun masih hijau, pepohonnya juga

menyejukkan udara, dan ada warga yang berjualan di sekitar tumpak lenggono. Tetapi sayangnya jika hujan kita harus turun untuk berteduh.

MENGENAL ELOKNYA RAGAM WISATA DAN MELEKATNYA KEPERCAYAAN ADAT MASYARAKAT DESA TERBIS

Oleh: Ardhiana Ayu Faradiba

Tepat pada tahun 2014, terdapat undang-undang yang mengatur mengenai pemerintah desa. Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 menyatakan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur penyelenggaraan, pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, hak asal-usul dan / hak tradisional berdasarkan prakarsa masyarakat. Mengelola apa yang diakui dan dihormati dalam sistem oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pengalihan kekuasaan dari pemerintah pusat ke pemerintah desa, atau yang biasa kita sebut dengan otonomi desa, memang berdampak pada masyarakat. Entah itu kelas bawah, kelas menengah, atau kelas atas. Otonomi desa tentunya memiliki fungsi yang baik, antara lain peningkatan kesejahteraan, pelayanan, dan pembangunan masyarakat. Tentunya dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hal tersebut dapat berdampak langsung pada

masyarakat, sehingga pemerintah dapat melindungi desa terpencil dan memperhatikan masyarakat. Karena hal ini dapat memberikan kesempatan berwiraswasta dan merivitalisasi desa, ini juga dapat memberikan efek positif.

Peran pemerintah pusat dan desa dalam membangun daerah sejahtera bagi saya belumlah memadai tentunya agar tidak menimbulkan ketimpangan sosial dan membuat daerah menjadi demokratis, diperlukan kerjasama politik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Indonesia memiliki masyarakat yang mayoritas penduduknya masih muda atau produktif. Hingga 68% dari data ini merupakan tanda pasti bahwa masa depan Indonesia ada di tangan kaum muda.

Pemuda merupakan aset bangsa yang menentukan nasib suatu negara di masa depan. Seperti halnya yang dikatakan oleh pahlawan proklamator Ir. Soekarno “Berikan saya satu pemuda maka akan saya guncangkan dunia” yang artinya anak muda adalah kunci/karir perubahan. Jika generasi muda suatu negara berkualitas, maka tentu saja akan berdampak positif pada negara itu sendiri. Kata aset disini bukan berarti pemuda sebagai objeknya, melainkan pemuda sebagai subjeknya.

Bagi saya sebaiknya generasi muda harus diajarkan dan dididik sejak usia dini dengan sebaik-baiknya. Berhati-hatilah dalam mempersiapkan generasi muda untuk memimpin negara di masa depan. Pemuda harus berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Seperti halnya organisasi/komunitas kepemudaan, komunitas pecinta alam, organisasi pemuda, pendidikan sekolah terpencil, gabungan UMKM di daerah terpencil, dll.

Pada kesempatan ini saya mendapatkan tugas dari kampus saya untuk melaksanakan KKN di Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Harapan saya selama menjalani program KKN di Desa Terbis ini saya dan rekan-rekan mahasiswa lainnya dapat menjadi *agent of change* (agen perubahan) dengan mengenali dan menemukan potensi yang bisa dikembangkan dari Desa Terbis ini. Selain itu juga dapat mengatasi berbagai persoalan melalui berbagai potensi yang ada.

Sebagai perguruan tinggi yang berbasis keagamaan maka kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ikut serta dalam memajukan program dari Kementerian Agama terkait moderasi beragama yang menjadi *tagline* dan harapan bagi

masyarakat umat beragama. Pada tahun ini LP2M mengambil tema baru mengenai kegiatan KKN ini yaitu “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Menurut saya tema ini sangatlah penting mengingat Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan daerah yang heterogen dan pluralis baik dari segi agama maupun budaya. Kegiatan KKN ini bersamaan dengan peringatan tahun baru islam 1444 H dan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77.

Pada awal pelaksanaan KKN saya dan rekan mahasiswa menemui bapak kepala desa Terbis Jarak Desa Terbis menuju pusat Kabupaten Trenggalek ialah sekitar 65km dengan jarak tempuh sekitar 90 menit. Desa Terbis memiliki banyak potensi diantaranya adalah mayoritas penduduknya bekerja sebagai wirausaha penggiat UMKM yaitu pembuat tempe baik tempe mentah maupun tempe kripi, keripik singkong, keripik pisang, rengginang ketela, dan tentunya banyak penduduknya yang bekerja di bidang peternakan dan pertanian. Dengan banyaknya lahan sawah yang ada di Desa Terbis tidak dapat dipungkiri bahwa penduduknya banyak yang bekerja sebagai petani, karena didukungnya dengan suasana di Desa Terbis yang sejuk dapat

membantu proses t Saat pelaksanaan KKN saya dan rekan mahasiswa banyak melakukan kegiatan sosial bersama warga penduduk Desa Terbis diantaranya melakukan kerja bakti sebanyak tiga kali yang masing-masing tempatnya berbeda. Kamipun juga bersilaturahmi pada beberapa tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh agama di Desa Terbis yang bertujuan untuk menanyakan wawasan mereka mengenai moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal yang ada di Desa Terbis sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pandang masyarakat Desa Terbis mengenai moderasi beragama.

Selain itu sembari melakukan kegiatan kerja bakti bersama warga kami juga mengadakan sosialisasi pemberian makanan tambahan pada balita yaitu nugget sayur dan pudding jagung yang didampingi oleh ibu Farida selaku bidan di Desa Terbis. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan pada ibu balita mengenai bagaimana cara memenuhi kebutuhan gizi pada balita, karena banyak ditemukan bayi dengan berat badan yang kurang maka harapannya dengan adanya sosialisasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan zat gizi dari balita. Sasaran pada

kegiatan ini ialah seluruh ibu-ibu balita di Desa Terbis yang kegiatannya dilaksanakan di Kantor Balai Desa Terbis.

Karena banyaknya UMKM di Desa Terbis maka kami mengunjungi salah satu UMKM yang ada di Desa Terbis yaitu Naura Spikoe, ibu pemilik sangat ramah dan informative dalam memberikan wawasan mengenai bagaimana proses pembuatan kue spikoe hingga bagaimana cara pemasarannya. Namun karena terbatasnya IPTEK yang dimiliki bu Naura menjelaskan bahwa untuk sementara kue spikoe nya hanya dijual untuk warga sekitar dan antar kecamatan di kabupaten Trenggalek saja. Belum bisa menembus target pemasaran hingga antar kota/provinsi, bu Naura berharap agar kue spikoe nya dapat dikenal dan dinikmati oleh banyak orang. Maka dari itu dengan pengetahuan yang kami miliki kami memberikan arahan pada bu Naura mengenai strategi marketing, mengenalkan penggunaan media sosial sebagai pemasaran, dan bu Naura menerima semua wawasan tersebut dengan senang hati.

Tidak hanya terkenal dengan banyaknya UMKM yang ada di Desa Terbis, Desa yang berada di perbatasan kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan ini juga dikenal dengan banyaknya ragam potensi wisata, diantaranya adalah Kali

Sambeng dan Bukit Tumpak Lenggono. Setelah melakukan kegiatan wawancara kepada tokoh masyarakat yang tahu banyak mengenai wisata tersebut kamipun dijelaskan dengan detail mengenai wisata tersebut. Adapun ritual budaya yang rutin dilakukan setiap dua tahun sekali di Bukit Tumpak Lenggono oleh masyarakat di Desa Terbis adalah selalu melaksanakan ritual menyembelih hewan kambing kendit yang disembelih di Tumpak Lenggono.

Akan tetapi tidak sekedar menyembelih hewan kambing kendit saja, masyarakat Desa Terbis mempercayai adat dimana saat menyembelih hewan tersebut darah dari hewan tersebut dipisah lalu di dikubur di Bukit Tumpak Lenggono , kegiatan ini diyakini oleh masyarakat Terbis adalah ritual yang berguna untuk menyuburkan tanah karena mengingat di Desa Terbis sendiri mayoritas 70% penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Lalu daging kambing kendit tersebut dimasak dan dinikmati secara bersamaan oleh seluruh warga di Desa Terbis. Ada juga kendala yang didapati saat menuju ke Bukit Tumpak Lenggono yaitu jalan akses jalan menuju Tumpak Lenggono yang masih sulit dijangkau pengunjung, diperlukan jalan kaki

sekitar 5-10 menit dari lokasi parkir, karena jalan yang terjal dan medan yang tidak bisa dilewati oleh kendaraan.

Tentunya ini yang akan menjadi koreksi untuk pemerintah di Desa Terbis mengenai pembangunan jalan menuju Bukit Tumpak Lenggono, mengingat ini adalah layak dan cocok dijadikan sebagai potensi wisata yang menarik untuk kedepannya. Di Bukit Tumpak Lenggono kami disuguhkan oleh pemandangan yang luar biasa indah, dan banyaknya pepohonan di sekitar Bukit Tumpak Lenggono yang membuat suasana menjadi sejuk. Adat yang masih begitu lekat di masyarakat Desa Terbis ini menurut pandangan masyarakat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menghormati dan melestarikan budaya luhur bukan untuk dianggap sebagai musyrik atau yang lainnya. Hal itu juga disampaikan oleh bapak Kamto “karena sudah warisan leluhur kita sebagai anak cucunya lebih baik mengikuti saja mbak, daripada terjadi suatu hal yang tidak-tidak, selagi tidak ada kerugian yang cukup besar ya pasti tetap dilaksanakan setiap dua tahun sekali.”.

Selain Bukit Tumpak Lenggono ada juga wisata yang tak kalah menarik dimata kami yaitu Kali Sumber Sambeng, Sungai ini merupakan sumber mata air yang ada di Desa Terbis. Dimana

sungai ini terhubung dengan Goa Sriti yang letaknya juga berada di desa Terbis. Di dalam goa tersebut terdapat banyak sekali burung kelelawar yang di bawah goa tersebut terdapat aliran sungai yang cukup besar yaitu Kali Sumber Sambeng. Adapun ritual khusus yang dilakukan oleh masyarakat Desa Terbis yaitu menyembelih ayam cemani dan kambing kendit. Berbeda dengan ritual yang dilakukan di Bukit Tumpak Lenggon, ayam cemani dan kambing kendit ini tidak dikonsumsi tetapi keduanya langsung dikubur di sekitar Goa Sriti tersebut, hal ini diyakini sebagai wujud rasa syukur warga Desa Terbis. Ritual ini rutin dilakukan setiap dua tahun sekali. Akan tetapi kendalanya adalah akses menuju tempat wisata yang masih susah ditempuh oleh pengunjung. Semoga kedepannya pemerintah lekas membangun jalan menuju Karena kegiatan KKN ini bertepatan dengan peringatan Tahun Baru Islam, maka kami pun ikut serta dalam perayaan budaya tahun baru Islam yang dirayakan di rumah Pak Warno. Acara ini sering dikenal dengan Ronda Tek-Tek / Rontek. Banyak warga yang berdatangan dan sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Dapat disimpulkan bahwa Desa Terbis memiliki kesadaran moderasi beragama yang luar biasa. Dapat tetap melestarikan budaya di era modern dan milenial seperti saat ini bukanlah hal yang mudah. Selain mengikuti

kegiatan agama, kami pun juga ikut serta dalam kegiatan perayaan kemerdekaan RI 17 Agustus 2022 di Desa Terbis. Mulai dari mengadakan lomba bersama warga, dan mengikuti kegiatan pawai karnaval tahunan. Selain hal tersebut kami juga melakukan kegiatan rutin mengajar di sekolah baik di sekolah dasar maupun di TPQ yang ada di Desa Terbis.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut kita membuat kami semuanya menjadi lebih dekat dan mengenal karakter masyarakat Desa Terbis. Hal itu juga didukung oleh semangat dan semarak seluruh masyarakat di Desa Terbis yang begitu antusias dengan program KKN yang kami laksanakan. Menurut saya perbedaan keyakinan dan agama bukanlah menjadi penghalang untuk melakukan interaksi maupun berteman satu sama lain, yaitu dengan cara bertoleransi. Antar sesama kita harus saling menghargai, menghormati, dan tidak membedakan satu sama lain apabila terdapat perbedaan kepercayaan ataupun lainnya. Dengan adanya moderasi dalam beragama kita menjadi paham dan punya pegangan bahwasannya setiap orang tidaklah sama. Kita memiliki tujuan masing-masing. Dengan begitu kita bisa tetap hidup bermasyarakat dengan baik dan

kerukunan antar umat beragama antar masyarakat tetap terjaga karena dapat saling toleransi satu sama lain.

Ada banyak pelajaran yang dapat dipetik selama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Terbis ini, selain seluruh mahasiswa dapat menjadi *agent of change* bagi kemajuan desa, mahasiswa juga dapat belajar mengenal kehidupan di masyarakat yang begitu kompleks dengan berbagai permasalahan. Bagi saya dengan adanya program KKN ini dapat melatih mahasiswa menjadi lebih percaya diri, komunikatif, humble, leadership, dan responsif. Saya berharap semoga program KKN ini dapat bermanfaat untuk semuanya, baik untuk warga di Desa Terbis maupun untuk saya dan rekan mahasiswa lainnya.

PERHIASAN YANG TERKUBUR DI DESA TERBIS

Oleh : Taufik Badarus Zaman

Desa terbis merupakan salah satu desa yang memiliki cukup banyak potensi pengembangan desa yang mana salah satunya adalah dalam ranah wisata juga perekonomian, desa ini memiliki luas wilayah sebesar 574,1 ha dan juga memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu 4352 jiwa yang kebanyakan warganya bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pekebun dan juga sebagai pedagang selain itu juga desa terbis merupakan wilayah dataran rendah yang masih dalam ketinggian 240 meter di atas permukaan laut. Desa terbis terbagi menjadi 4 dusun mana setiap dusun mempunyai beberapa potensi sendiri, 4 dusun tersebut yaitu Dusun Krajan, Dusun Karang, Dusun Dayudulur, dan Dusun Banaran. Dan desa terbis ini merupakan sebuah wilayah yang berjenis pemukiman, persawahan, perkebunan dan perhutanan sehingga warga masyarakat juga mengambil hasil alam sebagai penunjang ekonomi mereka, hanya saja wilayah desa ini masih agak cukup jauh dari pusat keramaian.

Desa terbis memiliki cukup banyak potensi yang dapat meningkatkan kualitas desa, salah satu potensinya yaitu dalam kegiatan ekonomi yang mana banyak masyarakat desa terbis merupakan seorang wirausahawan sebagai penggiat UMKM. Dalam desa terbis penggiat UMKM lumayan cukup banyak dan ada beberapa produk UMKM yang di buat oleh warga yaitu pembuatan tempe, keripik singkong, rengginang ketela, keripik pisang dan lain-lain. Banyak rumah produksi yang seharusnya memiliki potensi untuk dikembangkan menjad irumah industry yang lebih besar apabila memiliki strategi pemasaran yang tepat sasaran. Tetapi dalam pengembangan UMKM di desa terbis masih belum terlalu maksimal karena darisegi kesadaran masyarakat akan pengembangan UMKM masih minim. Dalam keadaan tersebut perluny asosialisasi terhadap masyarakat menjadi suatu keharusan tetapi disisi lain kesadaran masyarakat juga diperlukan untuk suksesnya pengembangan UMKM. Hal ini sangat disayangkan karena apabila bisa memanfaatkan potensi ini dengan baik kolaborasi antara masyarakat dan juga pemerintahan desa maka hal tersebut bisa menjadi peningkatan perekonomian masyarakat.

Selain dari UMKM desa terbis banyak memiliki sejumlah sumber daya alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan, disana banyak juga tanaman pohon kelapa yang mana sekarang pemanfaatanny amasih juga minim, di desa terbis pemanfaatan kelapa masih sebatas hanya menjual kelapa yang sudah tua sebagai bumbu masak, sebenarnya pemanfaatan pohon kelapa ini memiliki potensi yang cukup besar jika dapat dikembangkan dengan baik mulai dari serabut kelapa dan daun yang bisa dimanfaatkan sebagai kerajinan selain itu dari daging buahnya dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan minyak jika dikembangkan dengan tepat maka hal itu bisa terealisasi dengan baik.

Selain itu tanaman cengkeh juga memiliki potensi, di desa terbis pemanfaatan tanaman cengkeh bisa dikatakan masih dalam termasuk minim karena juga dalam segi perawatan tanaman cengkeh juga termasuk sulit, tetapi masyarakat terbis memanfaatkan Sebagian dari tanaman cengkeh yaitu memanfaatkan dauncengkeh untuk dibuat minyak atau bisa disebut minyak atsiri dan tentunya hal ini bisa dikembangkan untuk dijadikan sebagai potensi desa yang cukup untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Proses dari

pembuatan minyak daun cengkeh itu sendiri tidak terlalu rumit akan tetapi membutuhkan beberapa alat khusus dalam prosesnya yaitu dandang distilasi, pompa vakum dan alat pendukung lainnya, dalam proses pembuatannya daun cengkeh di keringkan terlebih dahulu dengan di jemur sampai kering sekitar 2-3 hari yang kemudian masukan air kedalam dandang distilasi yang tujuannya nanti untuk di didihkan bersamaan dengan daun cengkeh yang sudah kering selanjutnya apabila air sudah mendidih, daun cengkeh dimasukkan kedalam dandang distilasi kemudian nyalakan pompa vakumnya yang selanjutnya air akan mendidih dan uap air akan naik keatas bersamaan dengan minyak cengkeh yang teruapkan dan dari uap panas tersebut uap akan terkondensasi yang kemudian berubah fase menjadi cair yang bisa disebut dengan distilat. Kemudian diproses distilasi vakum dengan 3 waktu yaitu 3 jam, 4 jam, 5 jam.

Desa terbis selain memiliki potensi dari segi pemanfaatan sumber daya alam juga memiliki potensi berbasis wisata, di desa terbis memiliki beberapa tempat yang memang memiliki daya tarik tersendiri. Di desa terbis memiliki satu sumber mata air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan air minum

dan irigasi serta budidaya ikan tawar yang masyarakat sekitar menyebutnya sebagai sumber mata air sambeng, tempat tersebut memiliki potensi sebagai tempat wisata karena tempatnya masih alami dan juga di sumber sambeng menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk melaksanakan salah satu tradisi adat istiadat setempat dimana adat itu masih terbilang sakral dan kental akan kejawennya karena ada ritual penyembelihan kambing khusus yang di sebut juga kambing kendit yang kemudian di kubur sebagai sesembahan kepada leluhur menurut kepercayaan masyarakat setempat. Sehingga hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai wisata kebudayaan yang menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu di desa terbis terdapat juga bukit dengan pemandangan yang menarik yang masyarakat setempat menyebutnya dengan tumpak lenggono, disitu pemandangan yang disuguhkan adalah pada saat matahari terbit dan tenggelam dengan nuansa alam yang luas dan juga ditempat tersebut sangat cocok untuk tempat Camping bersama. Selain tumpak lenggono itu sebagai tempat dengan pemandangan yang indah ditempat itu juga dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya sebuah istiadat dalam setahun sekali. Kedua tempat tersebut memang masih dijaga kelestariannya oleh masyarakat setempat karena tempat

tersebut menurut kepercayaan warga adalah tempat bagi leluhur mereka.

Dalam kondisi sekarang potensi-potensi tersebut masih dalam tahap pengembangan oleh pemerintah desa dan kesinambungan antara warga dan pemerintah desa akan terus dijaga sebagai bentuk upaya dalam melestarikan budaya adat istiadat dan juga mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa terbis. Banyak potensi yang harus diperhatikan dan juga perlu tindak lanjut agar potensi-potensi desa tersebut bisa berjalan dengan maksimal dan dapat meningkatkan kualitas desa. Dari segi potensi desa maupun potensi wisata desa terbis memiliki potensi yang memiliki peluang yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik dan tepat sasaran di sisi lain untuk menyukseskan itu semua adanya kontribusi warga masyarakat juga kesinambungan dengan pemerintahan desa juga harus terlaksana.

BIODATA PENULIS



Taufik Badarus Zaman, lahir di Tulungagung pada 15 November 2001. Bertempat tinggal di Dsn.Pulo Ds. Picisan, Kec. Sendang, Kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung dengan jurusan Ekonomi Syariah. Hobinya sekarang masih mencari jati diri. Motto hidup “Sebuah petualangan akan memberikan kita cara baru dalam memandang kehidupan.



Untung Mahardika, lahir di Tulungagung pada 03 Agustus 2001. Bertempat tinggal di Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan mempunyai hobi membuat konten.



Sigit Cahya Setyawan, Lahir di Kediri pada 11 Maret 2001. Bertempat tinggal di Dsn. Ngadirejo, Ds. Dukuh, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Saat ini sedang menempuh pendidikan di

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Ekonomi Syariah. Mempunyai hobi bernyanyi dan motto kejar target.



Wisnu Abdul Ghofur, lahir di Blitar pada 02 Mei 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan

Manajemen Pendidikan Islam. Dan mempunyai hobi membaca karena orang yang berwawasan luas dan mempunyai gudang ilmu di otaknya serta mengamalkannya niscaya akan selamat dunia akhirat.



Reza Putra Nugraha, lahir di Tulungagung pada 30 September 2000. Bertempat tinggal di Dsn.Serut, Ds. Tapan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung dengan jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Dan memiliki hobi futsal.



Agoestin Putri Cempakasari, lahir di Kediri pada 27 Januari 2001. Bertempat tinggal di Desa Kayenlor, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Saat ini sedang menempuh

pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Mempunyai hobi travelling dan motto “ngapain pake motto kalo downy aja udah wangi:(“



Ardhiana Ayu Faradiba, lahir di Tulungagung pada 25 September 2001. Bertempat tinggal di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan

Pendidikan Agama Islam. Dan memiliki hobi memasak.



Arifa Nurlayla Wahid, lahir di Tulungagung pada 02 Mei 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan

jurusan Pendidikan Agama Islam. Mempunyai hobi bermain basket, badminton dan menggambar. Dan motto Jadilah satu-satunya bukan yang terbaik dan bersinar.



Viola Dessy Pratama, lahir di Tulungagung pada 03 Desember 1999. Bertempat tinggal Desa Panggungrejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung dengan jurusan Ekonomi Syariah. Memiliki hobi mendengarkan music dan motto “jangan dipaksa, tidak ada peraturan yang bilang kalau jadi manusia itu harus sempurna”.



Alfina Ramayanti, lahir di Mojokerto pada 27 Januari 2001. Bertempat tinggal di Dsn. Brayuwetan, Ds. Brayublandong, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan

Perbankan Syariah. Mempunyai hobi menonton film dan motto “Buat terbaik hidup tak semua sesuai kehendakmu”.



Afni Nur Aulia, lahir di Palembang pada 13 Mei 2001. Bertempat tinggal di Desa Kepayang, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumsel. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Mempunyai hobi membaca novel dan travelling. Motto nya adalah “Always Be The Best”.



Arifatul Ulumiyah, lahir di Mojokerto pada 07 April 2001. Bertempat tinggal di Mojokerto. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali

Rahmatullah dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Mempunyai hobi overthinking dan juga motto “Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”.



Rosa Danisa Harirotul Azizah, lahir di Tulungagung pada 14 Juni 1999. Bertempat tinggal di Desa Boro, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan

Hukum Ekonomi Syariah.



Syafira Zahra Husnia Annisa, lahir di Blitar pada 25 Oktober 2001. Bertempat tinggal di Pasar Ngentak, Dayu Ngelegok, Kabupaten Blitar. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan

Pendidikan Anak Usia Dini. Mempunyai hobi menghalu dan motto “Jadikanlah hidupmu sebaik mungkin”.



Vingky Agnes Erlinawati, lahir di Trenggalek pada 06 Agustus 2001. Bertempat tinggal di Dsn. Mojo, Ds. Sumberdadi, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan

Perbankan Syariah. Mempunyai hobi menari dan motto “ Jika anda baik, saya juga bisa baik, jika anda jahat , saya bisa lebih jahat.



Vina Dwi Nurlaili, lahir di Tulungagung pada 22 Maret 2000. Bertempat tinggal di Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Ekonomi Syariah. Mempunyai

hobi membaca dan motto” Berusaha keras meraih impian, tapi jangan lupa kesehatan erek’.



Syakya Ulfa, lahir di Kediri pada 18 April 2001. Bertempat tinggal di Desa Badas, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Tadris Matematika. Mempunyai

hobi membaca novel dan motto “Dirimu adalah apa yang kamu lakukan, bukan yang orang lain katakana”.



Wulan Ayu Safitri, lahir di Riau pada 01 Desember 2001. Bertempat tinggal di Desa Banjar Jaya, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumsel. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

dengan jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Mempunyai hobi memasak cemilan dan motto “Jangan pernah berharap kepada orang lain, karena tidak ada yang mengerti dirimu kecuali dirimu sendiri”.